

EDISI 78 | TAHUN VII/AGU-SEP 2017

ISSN 2088-2793

# SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN



## KURBANESIA

Tentukan lokasi berkahmu

Berkurban dengan  
Sentuhan Jari

Bangun Kepedulian  
Sosial Anak Muda

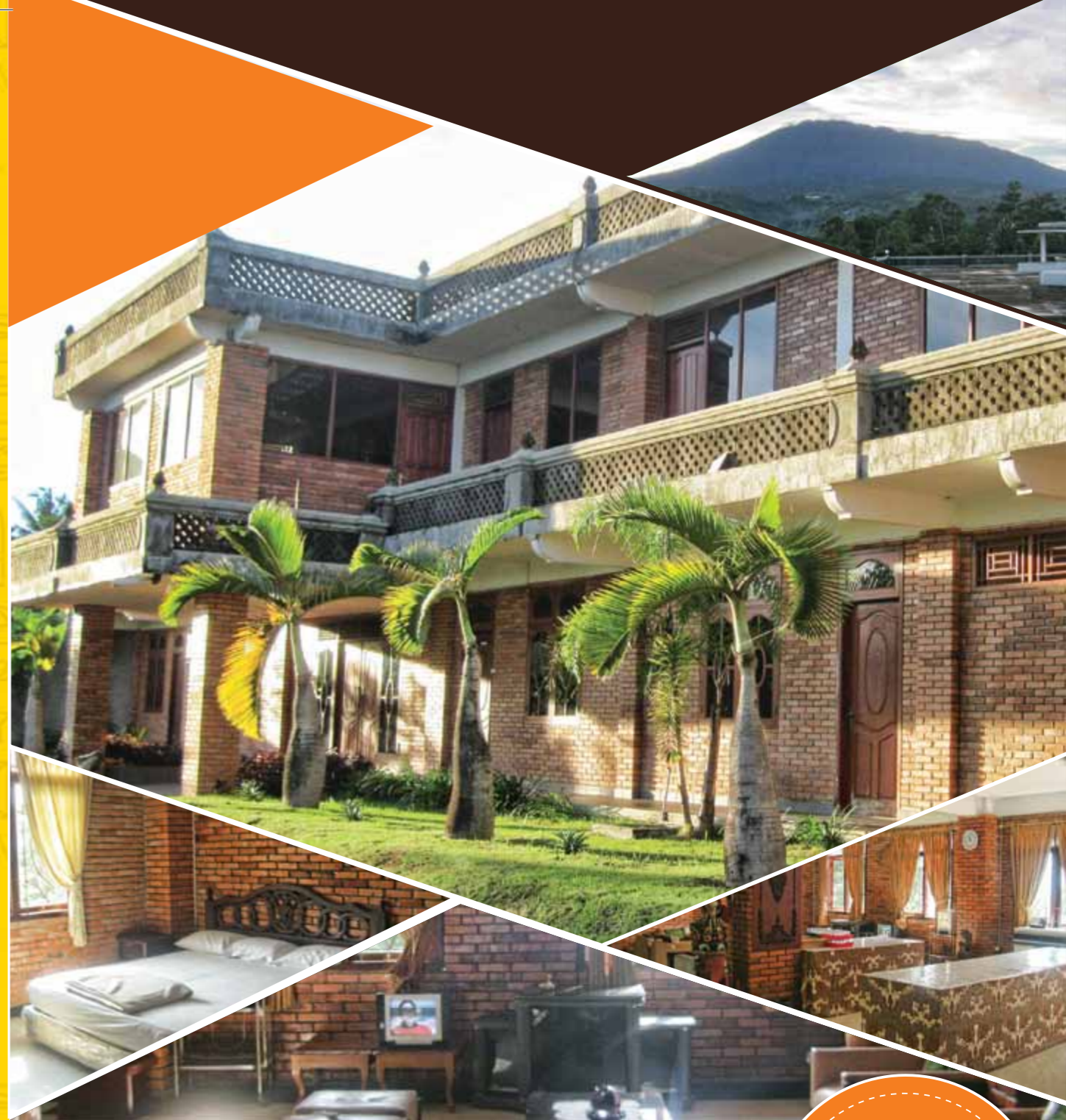


# YELO ON THE GO

Ungkap ulasanmu jangan ragu  
Tanpa tahu, kamu telah membantu!



yelo.id



## VILLA PANCAWATI - BOGOR

- Luas Tanah : 1.600 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan: 2.080 m<sup>2</sup>
- Bangunan : 3 Lantai
- Kamar Tidur : 50
- Aula menampung 100 orang
- Roof top
- Swimming pool
- Sertifikat Hak Milik (SHM)

**DIJUAL!**  
Harga Penawaran  
**Rp 5,1 M**  
(Negotiable)

Info: Poppy 0812-8001-0054 (WA & Telp)

# SENARAI



**10** Berkurban dengan Sentuhan Jari



**18** Tebarkan Berkah ke 2.058 Desa di Indonesia



**28** Respon Banjir di Bumi Timah

# SENARAI

## INFOGRAFIS

**7** | Yaman Kian Merana

## ARUS UTAMA

**14** | Bukan Kurban Biasa

## ARUS UTAMA

**22** | Menjaga Kualitas Hewan Kurban

## LIRIH

**32** | Guru Lumpuh yang Bertekad Mengajar Ngaji Hingga Akhir Hayat

## RIHLAH

**38** | Hari Raya untuk Merawat Tradisi

## BERDAYA

**41** | Alhamdulillah, Ambulans Dompot Dhuafa Berhasil Mendarat di Suriah

## RONA

**50** | Asa Pengrajin Beduk Tanah Abang



**34** Dompot Dhuafa Terima Penghargaan dari GIB



**36** Ridwan Kamil Kunjungi RST Dompot Dhuafa



## SURAT PEMBACA

Assalamualaikum,  
Saya pembaca Majalah Swaracinta, apakah pembaca bisa ikut berkontribusi dalam mengirimkan berita semacam citizen journalism?  
*Dina, Tangerang Selatan*

Wa'alaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.  
Terima kasih atas kesetiannya membaca majalah Swaracinta, mungkin bisa saja, akan kami pertimbangkan.  
Terima kasih.

~Salam Redaksi



**Susunan Redaksi**

**Pimpinan Umum / Pemimpin**

**Redaksi:** Parni Hadi

**Wakil Pimpinan Umum/Wakil**

**Pemimpin Redaksi:** Nasyith Majidi

**Direktur Eksekutif:** Sugeng S.

Widodo

**Direktur Pemberitaan:** Bambang

Suherman

**Direktur Pemasaran:** M. Sabeth

Abilawa

**Dewan Redaksi:** S.Sinansari Ecip,

A. Makmur Makka, Haidar Bagir,

Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Nasyith

Majidi, Imam Rulyawan, Yuli Pujihardi.

**Sidang Redaksi:** Romi Ardiansyah,

Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita

Annur, Taufan Yusuf Nugroho, Urip

Budiarto

**Redaktur Pelaksana:** Amirul Hasan

**Redaktur Utama:** Maifil Eka Putra

**Reporter:** Aditya Kurniawan

**Kontributor:** Musfi Yendra, Defri

Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman

Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng

R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham,

Andriansyah, Ensang Trimuda,

Cecep H. Solehudin

**Layout & Desain:** Martias Ramadani

**Sirkulasi:** Rina Hutari, Melianah

**Iklan & CSR:** Suheng (+62 812

80797980), Poppy Rudiati ( +62 812

80010054)

**Web:** www.swaracinta.com

**Penerbit:** PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18

Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 7823411 |

**Salam Redaksi**

Assalamu'alaikum wr.wb

Pembaca yang budiman,

Kurban adalah salah satu ibadah tertua yang disyariatkan dalam Islam. Ibadah ini merupakan napak tilas ketulusan, kepasrahan, dan kebersihan hati Ibrahim dan anaknya, Ismail dalam menunaikan perintah Allah SWT.

Selain nilai tauhid, kurban juga memiliki dimensi sosial yang tinggi, bahkan ekonomi. Daging dari hewan yang kita kurbankan bisa dinikmati oleh tetangga, kerabat, dan masyarakat lain yang membutuhkan. Bahkan, dengan pengelolaan yang baik, kurban kita juga bisa disebar dan disalurkan ke daerah-daerah yang selama ini jarang sekali mengonsumsi daging karena tingkat ekonomi yang rendah. Lebih dari itu, apa yang dilakukan Dompot Dhuafa melalui program Tebar Hewan Kurban, juga mampu memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peternak-peternak kecil di desa.

Memang sudah semestinya, kurban jangan hanya jadi sekedar ritual dan "pesta daging" sesaat. Dengan pengelolaan yang baik, ibadah ini bisa menjadi salah satu solusi pengentasan kemiskinan, penyempit kesenjangan, dan pemerataan ekonomi.

Selamat Hari Raya Idul Adha, semoga keikhlasan kita dalam berkorban diterima Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Hajj: 37, "Daging-daging (kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaannya dari kamulah yang dapat mencapainya."

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

**YAMAN KIAN MERANA**

Dua tahun setelah pasukan koalisi yang dipimpin Arab Saudi terlibat dalam konflik di Yaman, krisis kemanusiaan di negeri ini kian mengkhawatirkan. Mereka butuh uluran tangan segera, peperangan juga harus dihentikan seketika.



**26 Maret 2015**

Serangan udara pasukan koalisi Arab dimulai



**27,4 Juta**

Populasi Penduduk Yaman



**10 Ribu Lebih**

Korban tewas per Juli 2017

**453 Ribu**

Terkena wabah kolera dan 1.930 di antaranya tewas



**43.888**

Fasilitas Kesehatan yang rusak



**18,8 Juta**

Orang yang membutuhkan bantuan



**3,1 Juta**

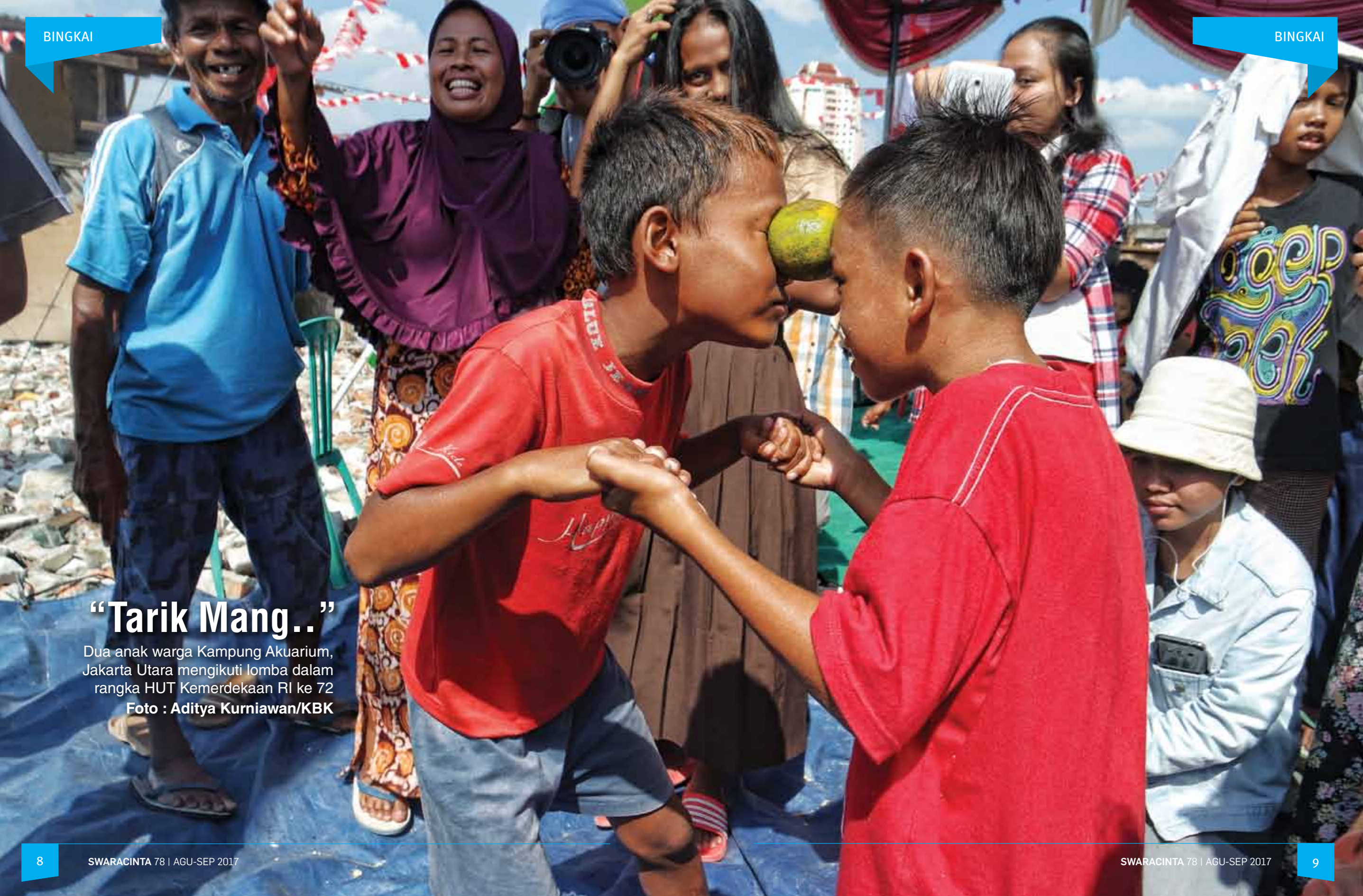
Orang yang terusir dari rumah dan mengungsi



**US\$ 2,1 Miliar**

Dana bantuan yang dibutuhkan





## “Tarik Mang..”

Dua anak warga Kampung Aquarium, Jakarta Utara mengikuti lomba dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke 72

Foto : Aditya Kurniawan/KBK

## Berkurban dengan Sentuhan Jari

Berbagai kemudahan untuk berkorban disediakan THK Dompot Dhuafa. Kini lewat kanal digital seperti e-commerce, Anda dapat berkorban dari mana dan kapan saja.



Sekarang, berkorban tidak perlu repot dengan datang ke penjual kambing di pinggir jalan. Kita juga tidak harus mendatangi masjid atau lembaga sosial untuk menitipkan uang kurban. Bagi masyarakat milenial, berkorban sudah sangat dimudahkan dengan kehadiran situs-situs e-commerce (perdagangan elektronik). Hanya dengan sentuhan jari, dari mana saja dan kapan saja sempatnya, bagi yang ingin berkorban, dapat mewujudkan niat baiknya seketika.

Tidak percaya? Coba buka situs Tokopedia, masukkan kata kunci "korban". Di laman hasil pencarian, pengguna akan disuguhkan gambar sapi, kambing standar dan kambing premium dengan harga dan spesifikasi yang jelas. Calon pekurban tinggal menekan layer untuk memilih jenis kurban dan lembaga yang menyediakan.

Setelah masuk ke halaman bacanya, akan diinformasikan spesifikasi hewan kurban yang disediakan. Dinyatakan di sana, bahwa hewan yang ditawarkan diambil dari peternak binaan THK Dompot Dhuafa, yang penyalurannya mencakup 25 Provinsi dan beberapa wilayah luar negeri seperti Gaza-Palestina, Kamboja, dan Filipina.

Dijelaskan juga, hewan yang ditawarkan merupakan hewan yang sudah layak untuk dikurbankan menurut syariat Islam dan harganya pun sudah termasuk infak operasional untuk pendistribusian ke daerah. Informasi lainnya adalah, hewan kurban tersebut akan didistribusikan

Masyarakat harus paham dulu, bahwa Dompot Dhuafa menyalurkan kurban, bukan hanya untuk bisa dinikmati oleh masyarakat di tempat-tempat tertentu terutama kota, tapi juga di tempat yang jauh,

”

ke 2.058 dusun di 25 provinsi wilayah di seluruh Indonesia dan negara-negara tetangga yang membutuhkan.

Tidak hanya menyangkut informasi kurban dan penyalurannya. Laman tersebut juga memuat informasi teknis penyembelihan; yang menyatakan bahwa hewan kurban itu disembelih di hari raya kurban hingga tasyrik. Mulai 10 Dzulhijjah 1438H, setelah shalat Idul Adha hingga tanggal 13 Dzulhijjah 1438H.

Terakhir, konsumen juga diberi informasi tentang pelaporan penyembelihan kurban akan dikirimkan melalui pos ke alamat pekurban selambat-lambatnya tiga bulan setelah masa penyembelihan. Dan bagi yang ingin berkorban melalui market place tersebut, pengguna dapat memesan sampai tanggal 31 Agustus 2017, pukul 23.59 WIB.

Di samping itu, pengguna juga bisa membaca syarat dan ketentuan yang berlaku. Di sini dinyatakan bahwa program ini adalah program resmi kerja sama Tokopedia dan Tebar

Hewan Kurban Dompot Dhuafa, tidak ada jumlah maksimal pemesanan kurban. Berkorban lewat Tokopedia juga akan dikenakan ongkos kirim, ongkos kirim yang dibayarkan akan digunakan untuk mengirimkan *gimmick* produk kepada pekurban.

Untuk itu, setiap pembeli hewan melalui Tokopedia diminta untuk mengisi data diri pekurban berupa nama, email, alamat lengkap, dan nomor telepon di form keterangan pada saat pemilihan hewan kurban, dan pembelian hewan Kurban tidak dapat digabung dengan promo-promo yang sedang berlangsung di Tokopedia, kecuali cicilan 0%.

Aturan yang sama juga berlaku di merchant lainnya yang sudah menjalin kerja sama resmi dengan THK Dompot Dhuafa, seperti Indomaret, Hypermart, LotteMart dan lainnya.

### MEMUDAHKAN

Direktur Mobilisasi ZIS Dompot Dhuafa, Bambang Suherman menyatakan, bahwa dalam desain komunikasi Dompot Dhuafa berkaitan kurban, ada 3 hal sebenarnya yang dilakukan Dompot Dhuafa. *Pertama*, mendistribusikan pengetahuan (*knowledge*) kepada masyarakat tentang mengapa Dompot Dhuafa membuka layanan kurban ini.

"Masyarakat harus paham dulu, bahwa Dompot Dhuafa menyalurkan kurban, bukan hanya untuk bisa dinikmati oleh masyarakat di tempat-tempat tertentu terutama kota, tapi juga di tempat yang jauh," jelasnya.



Kedua, menjelaskan tentang bagaimana mekanisme kurban itu dilangsungkan. Agar masyarakat juga tahu bahwa pola pengelolaan kurban oleh Dompot Dhuafa itu dilakukan secara lengkap dari fase ke fase. Sudah dipastikan juga sesuai dengan syariah dan tepat sasaran dalam proses pendistribusiannya.

Ketiga, Dompot Dhuafa berupaya sekuat mungkin, sebesar-besarnya untuk memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berkorban. Dalam hal ini, lanjut Bambang, Dompot Dhuafa memilih pola-pola pendekatan transaksi yang sesuai dengan kebiasaan (*habit*) masyarakat dan perkembangan transaksi dunia dalam ruang ekonomi saat ini, termasuk Indonesia. "Dalam konteks inilah Dompot Dhuafa membuka kanal digital," jelasnya.

Dengan kanal digital, Dompot Dhuafa memberikan servis yang simple kepada masyarakat. Ketika masyarakat bangun tidur dia dipapar *knowledge* tentang kurban lewat

televisi dan media lain, kemudian hatinya tergerak untuk menjadi pekurban.

"Nah di saat itu dia dengan sangat mudah mengakses kurban lewat *handphone* yang dia punya dan lalu melakukan proses transaksi pada saat itu juga. *Clear* langsung selesai dan lengkap dengan notifikasi dari Dompot Dhuafa. Itulah dasar kenapa Dompot Dhuafa hari ini juga membuka kanal digital untuk bertransaksi, menemani kanal yang lain," ujar Bambang Suherman.

Dikatakan Bambang, Dompot Dhuafa memahami bahwa ada juga masyarakat yang pada akhir pekan jalan-jalan ke *mall* bersama anak dan keluarganya. Karena itu, Dompot Dhuafa juga membuka konter di *mall-mall*. Ada juga yang berkerja di kantor-kantor, kadang mereka

tidak sempat berjalan ke tempat lain. Karena itu pula Dompot

Dhuafa membuka konter di kantor-kantor. Sehingga ketika mereka turun dari ruang kerja mereka bisa bertransaksi.

Prinsipnya sama, memudahkan masyarakat untuk berkorban, termasuk membuka kanal digital ini. Salah satu kanal digital yang dipakai Dompot Dhuafa untuk transaksi kurban ini adalah e-commerce. Dompot Dhuafa berkerjasama dengan Tokopedia dan Muslim Market. Selain itu juga layanan toko retail seperti, Indomaret, LotteMart dan Hypermart. Semuanya merupakan bagian dari memudahkan masyarakat untuk melaksanakan transaksi kurban. – [Maifil Eka Putra]

# Bukan Kurban Biasa

Berkurban melalui Dompot Dhuafa memiliki nilai lebih dibanding kurban yang biasa kita lakukan. Selain meluaskan manfaat, banyak peternak gurem di desa yang diberdayakan melalui program Tebar Hewan Kurban (THK).

S emburat mentari pagi secara perlahan meninggi di cakrawala. Kendati sang surya telah memancarkan sinarnya, pagi itu suasana Desa Cisit, di Selatan Sukabumi Jawa Barat masih terasa sepi, sunyi dan senyap. Hanya aktivitas anak sekolah yang membuat suasana menjadi riuh sesaat.

Di sisi lain tampak satu dua ibu rumah tangga sibuk menyapu pekarangan rumah. Aktifitas warga justru terpusat di hamparan ilalang yang berjarak 4 kilometer dari desa. Di atas lahan milik PTPN VIII itu, belasan pria dewasa mengarit rumput. Setelah terkumpul 4 kuintal, baru lah desa mulai terlihat hidup berkat geliat peternak yang membagikan pakan ke kandang-kandang kambing di belakang rumah. Selain diberikan rumput, kambing-kambing tersebut juga diberikan pakan selingan berupa

umbi kayu dan daun nangka guna memacu pertumbuhan daging.

“Untuk menjaga stamina dan daya tahan tubuh setiap minggu kambing-kambing ini diberikan suplemen multivitamin dan dilakukan pengecekan kesehatan,” ujar Keji (56) sambil membagikan rumput segar kepada 8 ekor kambing peliharaannya.

Sejak 2 tahun terakhir Keji menjadi peternak mitra Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa. Bersama 13 peternak lainnya, ia diberi tanggung jawab untuk menggemukan 90 ekor kambing guna keperluan Hari Raya Kurban. Mereka tergabung dalam kelompok ternak yang dibina Kampung Ternak Nusantara (KTN) Dompot Dhuafa.

Urip Budiarto GM Resource Mobilization Dompot Dhuafa menuturkan program KTN dan THK merupakan ikhtiar Dompot Dhuafa dalam memberdayakan umat. Dompot Dhuafa ingin melihat Idul Adha tidak hanya dipenuhi oleh kegiatan berkorban semata, tetapi ibadah ini juga harus bisa menjadi upaya pemberdayaan sosial untuk meningkatkan perekonomian peternak.

“Melalui program THK kami ingin menjadikan Indonesia sebagai negara yang berdaulat dari sisi peternakan, kedaulatan ternaknya itu bisa membaik dari hari ke hari. Momen Idul Adha bisa dihubungkan dengan pemberdayaan peternak,” ucap Urip kepada Swaracinta akhir Juli lalu.

Urip menilai, pangsa pasar hewan kurban sangat

besar di Indonesia. Ada 80 persen penduduk Indonesia yang beraga Islam, dan jika setengahnya ingin berkorban, setiap tahun setidaknya diperlukan 120 juta kambing hanya untuk disembelih.

Untuk itu program THK menjadi sarana yang pas untuk menjembatani peternak di desa dengan kebutuhan kurban penduduk kota. Meski tantangannya adalah, bagaimana kita bisa mengedukasi masyarakat bagaimana mengefektifkan ibadah kurban yang mereka lakukan.

“Kami mencoba mempertemukan kebutuhan di kota dengan stok yang ada di desa. Untuk THK tahun ini kami menargetkan di 25 provinsi, 800 kecamatan dan 2058 desa ada transaksi ekonomi THK. Di sanalah fungsi THK menjadi strategis,” jelas Urip.

Setidaknya ada 4 poin penting kelebihan berkorban melalui THK. *Pertama*, THK mencoba memberdayakan warga desa khususnya peternak agar lebih kuat, mandiri dan memiliki jaringan yang strategis. *Kedua*, THK mencoba membantu dhuafa di pedesaan yang memiliki kambing atau sapi namun hanya sebatas harta, tidak dijadikan hewan kurban.

“Karena kultur masyarakat pedesaan bila membutuhkan dana darurat harus menjual ternak. Kami menginisiasi supaya hewan ternak milik warga diarahkan untuk kurban supaya lebih memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya THK masyarakat desa juga bisa merasakan makan daging yang selama ini hanya menjadi sebuah keniscayaan,” kata Urip

Berikutnya, THK ingin memunculkan pemerataan kekayaan kota dan desa. Terakhir, THK bisa meningkatkan dan memperkuat modal sosial masyarakat. Urip menuturkan aktivitas kurban di suatu daerah secara tidak langsung menguatkan modal sosial masyarakat. Dengan aktivitas ini, rasa guyub warga akan semakin menguat, karena mereka melakukan bersama-sama proses penyembelihan hingga pembagian hewan kurban.



## BERKURBAN = MEMBERDAYAKAN

Berkurban melalui Dompot Dhuafa memiliki nilai lebih dibanding kita berkorban seperti biasa. General Manager Program Pengembangan Sosial Dompot Dhuafa Filantropi, Beni, mengatakan, berkorban melalui THK ibarat sekali mendayung dua pulau terlampaui. “Dengan berkorban melalui THK Dompot Dhuafa, masyarakat juga memberdayakan peternak dan kaum dhuafa,” ujar Benny.

Para peternak adalah kaum dhuafa yang dibina dan didampingi agar menjadi peternak unggul. Mereka dibekali modal dan hewan ternak untuk menopang ekonomi mereka. Mereka pun diberi semangat dengan jaminan pemasaran dan pembelian di musim hari raya kurban dengan syarat hewan ternaknya memenuhi standar yang ditentukan. Karena secara otomatis mereka menjadi mitra pemasok hewan kurban bagi Dompot Dhuafa.

Dengan jaminan pemasaran dan pembelian itu, para mitra akan terus berkembang. Ekonominya pun akan membaik. “Langkah itu diharapkan juga bisa bergulir serta menginspirasi saudara muslim lainnya yang masih belum punya pekerjaan dan terbelenggu kekurangan, untuk menjadi mitra THK selanjutnya. Hal ini akan terus menggelinding seperti bola salju,” jelas Beni.

Saat ini, sedikitnya ada 487 peternak yang menjadi mitra dalam program THK Dompot Dhuafa. Mereka tergabung ke dalam 67 kelompok ternak. Dari seluruh mitra itu, 60 persennya adalah peternak kecil yang selama ini dibina Dompot Dhuafa. Dengan demikian, nilai transaksi kurban yang sangat besar itu bisa dirasakan oleh peternak-peternak gurem yang selama ini hidup di desa-desa.

Sekedar gambaran, tahun ini Dompot Dhuafa menargetkan dapat menghimpun 25 ribu pekurban. Jika rata-rata harga kambing dipatok sebesar Rp2.000.000 (sudah termasuk ongkos dan operasional), maka transaksi yang berputar saat Idul Adha, khusus melalui Dompot Dhuafa sebesar Rp 50 miliar. Nilai transaksi itu sebagian besarnya dinikmati oleh peternak-peternak gurem tadi.

Keberadaan mitra di hampir seluruh provinsi ini juga menjadi “rahasia” Dompot Dhuafa bisa menyebarkan



korban ke berbagai pelosok Nusantara dalam waktu singkat. Karena memang selama ini, sasaran pemberdayaan program peternakan Dompot Dhuafa ada di desa-desa. Oleh karenanya, tak heran saat hari tasyrik pun Dompot Dhuafa masih melayani pekurban yang dagingnya ingin disalurkan di daerah.

Daerah-daerah yang menjadi sasaran pembagian kurban ialah daerah tertinggal, wilayah pemberdayaan Dompot Dhuafa, marjinal, pedalaman, lokasi bencana alam, terjadi krisis kemanusiaan dan kawasan yang ditinggali muslim minoritas. Untuk tahun ini target pendistribusian paling jauh adalah ke Wasior Papua.



## MENJAGA KUALITAS

Meski hewan kurban yang disediakan Dompot Dhuafa dikelola peternak kecil di desa, bukan berarti hewannya tidak berkualitas. Dompot Dhuafa menetapkan standar yang tinggi untuk menjaga kualitas hewan kurban. Tim Pengendali Mutu / Quality Control (QC) yang dibentuk Dompot Dhuafa selalu melakukan uji kualitas secara berkala terhadap hewan-hewan yang hendak dikurbankan.

Bahkan, tak jarang tim QC harus menembus jalan terjal untuk mencapai kandang ternak di pelosok Nusantara. Mereka menyebar ke berbagai wilayah di Pulau Jawa, Sumatera, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, Kalimantan dan berbagai wilayah lain di Indonesia.

Di wilayah sebaran, poin utama QC bertugas adalah memastikan ketersediaan stok hewan ternak yang akan dikurbankan. Selanjutnya, mereka juga harus memastikan kualitas hewan agar memenuhi syarat dan ketentuan syariat. Proses QC ini merupakan bagian dari upaya Dompot Dhuafa dalam menjaga amanah dari para pekurban.

“Proses QC pertama dilakukan untuk memastikan semua mitra apakah telah menyediakan hewan ternak sesuai dengan kuota mereka masing-masing. Jika pada saat QC pertama dilakukan masih ada mitra yang belum menyediakan seratus persen jumlah ternak, maka akan

dilakukan pengurangan kuota sesuai jumlah kekurangannya. Kemudian pada tahapan kedua, merupakan yang paling krusial. Dimana seluruh hewan ternak sudah harus memenuhi ketentuan bobot. Sehingga nantinya pada saat penyembelihan, tidak ada upaya manipulasi dari bobot ternak itu sendiri,” jelas Benny.

Tim QC sedikitnya melakukan dua kali kunjungan ke kandang atau sentra ternak sebelum pelaksanaan kurban. Kunjungan pertama dilakukan 3 bulan sebelum Idul Adha. Adapun kunjungan kedua dilakukan dilakukan 2 pekan sebelum pelaksanaan kurban.

Pada QC pertama, untuk bobot kambing (kelas reguler) harus mencapai 17-18 kg. Sedangkan pada kunjungan kedua, bobot kambing minimal sudah mencapai 22,5 kg. Saat pelaksanaan kurban pun, Dompot Dhuafa juga mengirimkan tim monitoring agar pelaksanaan kurban dijalankan dengan semestinya. Para pekurban juga akan mendapatkan laporan dan bukti pemotongan berupa foto sebagai pertanggungjawaban.

Semua kegiatan THK Dompot Dhuafa diawasi oleh dinas peternakan setempat dan juga didukung oleh tim QC yang berpengalaman. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir untuk menyalurkan kurban melalui Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa. [Aditya Kurniawan-Amirul Hasan]

**SETELAH** dua jam perjalanan dari Pelabuhan Tenau, Kupang, Nusatenggara Timur, Tim Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa, sampai di Pulau Rote, pulau terluar di selatan Indonesia. Dari pelabuhan Rote tim melanjutkan perjalanan ke Desa Papela, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao. Dari Pelabuhan Pulau Rote ke Desa Papela, butuh waktu 1 jam dengan kendaraan roda 2.

Desa Papela merupakan desa dengan penduduk muslim terbanyak di Pulau Rote, sekitar 502 KK. Penduduk di desa ini sekitar 90 persen berprofesi sebagai nelayan, dan sisanya melakoni pekerjaan lainnya.

Mayoritas penduduk di desa ini berada dalam garis kemiskinan. Profesi nelayan belum mampu membawa keluar penduduk setempat dari situasi ekonomi yang pas-pasan. Tidak satu pun penduduk di desa ini yang terlihat menonjol secara ekonomi. Sehingga memotong hewan kurban setelah Idul Adha menjadi cerita langka di Pulau ini.

Alasan itu menjadi dasar Tim THK Dompot Dhuafa menyalurkan 10 ekor sapi untuk saudara semuslim di Pulau Rote ini pada tahun 2016 lalu. Penyalurannya melalui Mitra THK, Koperasi ISM Papela Malole di Pulau tersebut.

Penyembelihan sapi untuk Pulau Rote dipusatkan di Desa Papela. Sekitar 5 ekor sapi disembelih di hari pertama setelah Idul Adha. Sekitar Pukul 12.30 WITA, proses penyembelihan selesai dan daging



### TENTUKAN LOKASI BERKAHMU

## Tebarkan Berkah ke 2.058 Desa di Indonesia

Dompot Dhuafa senang menggunakan padanan kata kurban itu dengan berkah. Karena dari setiap tahapannya memang ada berkah tersimpan di sana. Tahun ini, THK Dompot Dhuafa menebar berkah ke 2.058 desa di Indonesia dan beberapa negara tetangga.

kurban kemudian didistribusikan ke 4 titik di 4 Kecamatan di Pulau Rote.

Kemudian 5 ekor lagi, disembelih di hari kedua setelah lebaran, penyalurannya juga ke 4 titik di dua kecamatan yang berbeda dengan hari pertama.

### MENEBAR BERKAH

Pulau Rote, hanya salah satu contoh tempat penyembelihan hewan kurban yang diamankan melalui THK Dompot Dhuafa untuk kawasan pelosok yang jauh dari kota besar.

Untuk tahun ini, 1438 H/2017, hewan kurban melalui THK didistribusikan ke 2.058 desa di 25 provinsi di Indonesia dan beberapa negara - negara tetangga yang membutuhkan, termasuk Palestina.

"Hewan kurban itu disembelih mulai 10 Dzulhijjah, setelah shalat Idul Adha hingga tanggal 13 Dzulhijjah di daerah-daerah yang telah ditentukan oleh Dompot Dhuafa," terang Bambang Suherman, Direktur Mobilisasi ZIS Dompot Dhuafa.

Bambang menjelaskan, Dompot

Dhuafa senang sekali menggunakan padanan kata kurban itu dengan berkah. Kenapa demikian? Karena Dompot Dhuafa ketika mendistribusikan kurban dari setiap tahapannya ada berkah tersimpan di sana. Kurban dalam persepsi Dompot Dhuafa, merupakan rangkaian dari proses pemberdayaan panjang peternak di Indonesia.

Di wilayah hulunya, teman-teman di bagian program Dompot Dhuafa mengintervensi masyarakat dengan membekali modal dalam bentuk ternak maupun keterampilan mengelola ternak. Kemudian proses pedampingan yang ditumbuhkan kapasitas agar peternak yang dikelola berhasil.

Setelah tumbuh membesar, wilayah hilirnya itu adalah pasar. Ruang inilah yang dipakai Dompot Dhuafa untuk membangun rangkaian pemberdayaan peternak dengan memanfaatkan momentum kurban sebagai pasar, dari proses pemberdayaan yang sudah dilakukan.

Dari konteks seperti ini, dilihat dalam perspektif penyediaan hewan kurban, banyak berkah yang sudah didapatkan dari mekanisme proses pemberdayaannya di masyarakat itu. Mulai dari proses transaksinya juga tersimpan keberkahan lewat kemudahan mengakses kurban.

Dalam proses penyaluran, ada distribusi yang dilakukan Dompot Dhuafa berbeda dengan transaksi kurban yang lain. Ketika pekurban datang dan melakukan transaksi dia tidak membawa pulang hewan



kurbannya, tapi hanya kwitansi.

Karena dari pemaparan pengetahuan tentang kurban, para pekurban sudah tahu kalau berkurban di Dompot Dhuafa, artinya dia harus bersedia membagikan seluruh daging kurbannya untuk penerima manfaat. "Ini keberkahan bagi pekurban," imbuh Bambang.

Bagi yang menerima, lanjutnya, juga luar biasa berkahnya, karena pendistribusian kurban yang disampaikan Dompot Dhuafa disalurkan ke pelosok-pelosok wilayah yang tidak terjangkau mayoritas pekurban di Indonesia.

Diceritakan Bambang, setiap tahun Dompot Dhuafa terus mendapatkan kisah yang luar biasa, seperti tahun lalu di Tambora dan Pulau Rote misalnya. Hewan kurban datang di Tambora dengan perahu di malam hari dan langsung disembelih karena malam itu masih hari tasyrik.

Cerita berkahnya, lewat info dari masyarakat di sana yang menyatakan bahwa saat itulah pertama kali mereka memotong hewan kurban di Idul Adha. Biasanya tidak ada ritual

penyembelihan hewan kurban di hari raya itu. Habis shalat Idul Adha, masyarakat terus bersilaturahmi ke tetangga seperti Hari Raya Idul Fitri saja, habis itu selesai, karena tidak ada yang berkurban dan tidak ada pula yang membagi daging kurban ke wilayah itu.

"Hal-hal seperti itu tidak akan kita temukan di kota-kota besar. Bahkan di kota besar sering kita temui, orang-orang menyimpan daging kurban di freezer. Bahkan ketika datang hari raya kurban lagi, malahan daging kurban tahun lalu masih ada di freezer itu. Jadi daging kurban tidak dikelola dengan baik. Makanya Dompot Dhuafa berupaya menyebarkan daging kurban ini ke pelosok yang membutuhkan. Inilah rangkain berkah yang kita rancang melalui kurban," jelas Bambang.

Sementara itu, Benny, Manager Ekonomi Dompot Dhuafa, menambahkan, pendistribusian hewan kurban melalui THK, disalurkan ke lokasi yang benar-benar membutuhkan dan telah melalui kajian mendalam di internal THK.

Biasanya tidak ada ritual penyembelihan hewan kurban di hari raya itu. Habis shalat Idul Adha, masyarakat terus bersilaturahmi ke tetangga seperti Hari Raya Idul Fitri saja, habis itu selesai, karena tidak ada yang berkurban di wilayah itu dan tidak ada pula yang membagi daging kurban ke wilayah itu

”

Kriteria pertama yang menjadi acuan pendistribusian adalah; masyarakat muslim yang di pelosok dan jauh dari akses umum atau sulit dijangkau transportasi.

Kriteria Kedua, komunitas masyarakat dhuafa di desa. Kriteria Ketiga, masyarakat yang rawan pendangkalan akidah dan Kriteria Keempat, masyarakat yang rawan terkena bencana atau sedang tertimpa bencana.

"Insya Allah berkah banget, kalau orang-orang yang dalam kategori tersebut mendapatkan tanda cinta di hari raya Idul Adha dari saudaranya semuslim lewat persembahan daging kurban," pungkas Beni

Mau berbagi berkah dengan saudara muslim di pelosok, ya melalui THK Dompot Dhuafa kurbannya. [Maifil Eka Putra]

**WOMAN RADIO 94.3 FM**  
Radio Perempuan Jakarta

**Sales & Marketing**  
Menara Imperium 31<sup>st</sup> Fl, Jl. HR. Rasuna Said Kav-1 Jakarta 12980 T +62 21 8317718-19 F +62 21 8317717  
www.womanradio.co.id www.womanradio.tv

☎ 0812 1212 943 📠 WR943FM 📺 Woman Radio 94.3 FM Jakarta 📱 @womanradio943fm 📺 @womanradio943fm

**SUARA.com**

**DAPATKAN INFO TERKINI DENGAN JARIMU**



## Menjaga Kualitas Hewan Kurban

Peternak domba dan kambing di Desa Cisitu, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat sedang punya *gawe*. Sejak 2 tahun terakhir, mereka secara khusus tengah mempersiapkan puluhan ekor kambing untuk dikurbankan pada saat hari raya Idul Adha. Mereka telah menjadi peternak mitra Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa.

Para peternak gurem ini digandeng agar bisa berdaya dan mandiri secara ekonomi. Ketika Swaracinta menyambangi Desa Cisitu beberapa peternak masih sibuk mengangkut pakan ternak. Kandang-kandang kambing bermaterial kayu dan bambu nampak berdiri gagah di tiap belakang rumah mitra THK yang berjumlah 14 orang.

Soleh Amin (38) salah seorang pendamping peternak setempat mengatakan, dibutuhkan perawatan khusus supaya kambing-kambing yang dternakan bisa gemuk sesuai harapan pada saat jelang Idul Adha. "Untuk menjaga kualitas kami mulai sejak kambing masuk kandang. Biasanya kami datangkan kambing usia 9 bulan yang kami beli dengan memanfaatkan potensi lokal. Tahun ini kelompok ternak kami dipercaya untuk menyediakan 90 ekor kambing," ujar Amin sambil menunjukan beberapa ekor kambing peliharaannya.

Menurut pria jebolan Strata 1 IPB Jurusan Peternakan itu, dengan metode pemeliharaan yang tepat akan tercapai

ternak yang sehat. Untuk itu diperlukan *input* yang mumpuni guna menciptakan *output* yang memuaskan. Untuk menyaring bakalan yang berpotensi bisa digemukan, pertama Amin mendatangkan kambing dengan bobot minimal 18 kg dengan asumsi jika digemukan selama 4 bulan bisa menghasilkan kambing berbobot 24 kilogram. Namun secara khusus Amin memberikan standar, setiap kambing bisa memiliki bobot 25 kg.

"Untuk THK kambing di sini dibagi ke dalam 2 kelas. Pertama kelas standar berbobot 23 kilo – 28 kilogram dan kambing premium yang memiliki berat 29 kilogram ke atas. Di sini kami justru kelebihan produksi kambing premium, yang tadinya menurut kuota 10 ekor namun pas kemarin ditimbang tercatat ada 18 ekor yang premium," jelasnya.

Guna menjaga kualitas, kambing yang bakal digemukan mesti memiliki perawatan yang seimbang. Antara kaki kiri dan kanan memiliki panjang kaki yang sama, tidak pincang, dan alat kelaminnya harus menggantung seimbang. Dilihat dari kepala, pertumbuhan tanduk harus normal, dan mata tidak mengeluarkan kotoran. Di luar itu, yang paling penting menurut Amin ialah pertulangan kambing yang dituntut harus besar supaya bisa digemukan.

"Untuk memastikan ternak bisa digemukan dapat dilihat dari pertulangan. Jika rangka kambing besar, meski

tubuhnya kurus itu kemungkinan bisa digemukan. Tapi kalau rangka kecil tapi sudah gemuk itu sulit digemukan lagi karena rangkanya sudah kecil," tambah Amin.

Saat baru datang, kambing diwajibkan menenggak antibiotik guna menangkal stres. Stres ini bisa disebabkan dari suasana kandang yang baru. Kemudian Amin juga mengharuskan kambing mengonsumsi obat cacing saat masuk kandang penggemukan. Pasalnya, perawatan di kandang sebelumnya jauh dari prosedur sehat, sehingga bisa jadi kambing menderita cacingan.

Menyoal pakan, lagi-lagi mereka memanfaatkan potensi lokal. Selain pakan pokok berupa rumput hijau, peternak juga memberikan ubi kayu, dedak padi dan daun bambu sebagai selingan. Menurut Amin, dengan mengombinasikan pakan, nafsu makan kambing tetap terjaga. Untuk pemeliharaan harian tak lupa Amin juga mengharuskan pemberian multivitamin agar kondisi fisik kambing tetap bugar sekaligus berfungsi untuk menangkal penyakit.

Ada sejumlah penyakit yang kerap menyerang kambing, mulai dari cacingan, diare hingga kembung. Untuk mengantisipasi cacingan, kambing kembali diberikan obat cacing pada usia 3 bulan penggemukan. Dari sederet penyakit yang ada, kembung merupakan momok yang sangat menyeramkan bagi peternak. Tahun ini sudah terhitung 2 ekor kambing yang mati akibat kembung di Desa Cisitu.

"Kalau diare karena pakan biasanya pakannya itu terlalu halus dari daun muda. Obatnya tinggal kasih daun kasar kaya daun nangka. Jika disebabkan penyakit mau tidak mau kambing mesti diberi obat. Terkenan diare jelas akan menghambat pertumbuhan daging karena nafsu makan menurun karena kambing banyak mengeluarkan cairan tubuh," ungkap Amin.

Ditanya ketersediaan suplai kambing jika sewaktu-waktu datang pesanan tambahan saat hari tasyrik, Amin mudah saja menjawabnya. Kendati kelompok ternaknya mendapat kuota 90 ekor kambing untuk THK tahun ini, namun Amin mengaku telah memiliki cadangan 50 ekor kambing bila target melebihi kuota. Jadi jika ditotal Kelompok Ternak THK memiliki 140 ekor kambing yang



tengah dipersiapkan untuk Idul Adha.

Berkaca dari pengalaman tahun lalu, pesanan tambahan biasanya baru tiba saat H-1 bahkan sampai H+3. Bila stok kambing THK tahun ini tidak habis, Amin bersama kelompok sepakat untuk menjualnya ke pasar konvensional karena akan sangat tidak ekonomis bila kambing digunakan untuk stok THK tahun berikutnya.

"Tahun lalu pernah ada tambahan saat hari tasyrik. Datangnya sore-sore jelang Maghrib, saya langsung gerak cepat untuk menyembelih dan daging dibagikan keesokan harinya," kenang Amin.

Amin menjelaskan, selain menguntungkan peternak, program THK juga memiliki dampak ikutan yang sangat signifikan dirasakan oleh warga desa. Setelah ada THK warga Desa Cisitu jadi bisa merasakan daging kambing, pendistribusian daging juga menyebar hingga desa tetangga bahkan sampai wilayah Takokak yang secara administrasi masuk ke Kabupaten Cianjur. Jika ditotal kurang lebih ada 1400 KK yang bisa ikut merasakan daging kambing THK tahun lalu.

Berkat program THK, kini sudah tak sedikit peternak yang berhasil menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi, menambah luasan sawah, membeli sepeda motor dan menambah aset ternak.

"Dari setiap 1 ekor kambing yang terjual bagi hasilnya 60 untuk peternak dan 40 dikembalikan ke kelompok karena untuk menutup biaya penyembelihan, transportasi, obat dan lain sebagainya. Untuk THK tahun ini pun sebenarnya banyak peternak lain yang mau bergabung, tapi kami batasi dengan kuota permintaan," tutup Amin. [Amirul Hasan]

## “Kambing Ini Bisa Sekolahkan Anak Saya”

Seemilir angin pegunungan berembus kencang di hamparan ilalang hijau yang membentang luas di kaki bukit. Hawa sejuknya membuat siapa pun betah berlama-lama kendati matahari bersinar terik. Tak terkecuali Eman (58) yang siang itu terlihat sibuk memabat rumput hijau. Di atas lahan berketinggian 950 MDPL itu Eman tak sendirian, berjarak 60 meter darinya ada anak keduanya Harun Yoga Pramana (27) dan Keji (55) teman



seperjuangan Eman mencari rumput.

Tak ada perasaan khawatir dimarahi orang meski rumput hijau yang diambil Eman berada di lahan milik PTPN VIII. Sepanjang kaki menjejak, rumput demi rumput semakin banyak memenuhi karung. Setelah terkumpul hingga 4 kuintal rumput, giliran grandong yang mengambil alih tugas Eman.

Grandong merupakan sebutaan untuk sepeda motor bebek hasil modifikasi milik Eman. Perubahan kerangka, peletakan tangki bensin di bagian depan motor dan ukuran

gear yang diperbesar merupakan salah satu ciri khas motor grandong. Menurut bapak tiga orang anak itu, jika tak ada grandong mana mungkin ia sanggup pergi pulang menempuh perjalanan sejauh 5 kilo meter dengan tumpukan rumput.

“Grandong itu singkatan dari (Honda) Grand bodong. Surat-suratnya ada tapi pajaknya mati. Kalau pakai grandong gigi tiga nanjak pun masih kuat karena gear depannya sudah diganti,” ucap Eman sambil menaikan karung demi karung ke bagian tengah grandong.

Di bawah terik sinar matahari, sayup-sayup adzan Dzuhur terdengar dari kejauhan. Panggilan solat itu sekaligus penanda bagi Eman untuk menyudahi pekerjaannya. Usai membersihkan diri dan menunaikan kewajiban, kandang di belakang rumah menjadi tujuan Eman selanjutnya. Ada 16 ekor kambing dan beberapa ekor sapi miliknya yang telah menunggu hidangan rumput segar. Ketika rumput disajikan, hewan memamah-biak itu pun langsung melahapnya.

Demikianlah kesibukan Eman

sejak dipercaya menjadi Ketua Kelompok Ternak Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa 2 tahun terakhir. Di Desa Cisitu, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Eman memiliki 14 mitra THK yang tersebar di beberapa dusun, di mana masing-masing anggota dititipkan 5 sampai belasan ekor kambing untuk dibesarkan. Untuk Idul Adha tahun ini, Eman bersama mitranya diberikan tanggung jawab oleh Dompot Dhuafa untuk membesarkan 90 ekor domba kambing.

Kepada Swaracinta Eman menuturkan, 4 bulan jelang Idul Adha ia ditugaskan mencari bakalan untuk digemukan. Sudah tak terhitung berapa dusun yang ia sambangi hingga berhasil mengumpulkan 90 ekor bakalan. Semua domba kambing tersebut lantas dibagikan kepada anggota yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan tata cara beternak yang sesuai prosedur dari Dompot Dhuafa.

“Untuk mengumpulkan 90 bakalan saya dikasih modal dari Dompot Dhuafa. Kalau kambing sudah ada tinggal kami gemukan,” tutur ayah 3 orang anak itu.

Dengan menggunakan konsep bagi hasil 60:40 Eman mengaku sedikitnya bisa mengantongi Rp300 ribu dari setiap kambing yang dikurbankan. Angka tersebut jelas melampaui pendapatan Eman sebelum menjadi mitra THK. Pada tahun sebelumnya, Eman juga dipercaya Dompot Dhuafa untuk menggemukan

Untuk mengumpulkan 90 bakalan saya dikasih modal dari Dompot Dhuafa. Kalau kambing sudah ada tinggal kami gemukan

”

70 ekor domba kambing. Bercermin dari kesuksesan tahun lalu, maka tak heran bila tahun ini ada penambahan 20 kuota kambing.

Jauh sebelum Dompot Dhuafa memberdayakan warga Desa Cisitu, Eman merupakan petani gurem dan peternak kambing kecil-kecilan. Penghasilannya tak menentu, untuk makan sehari-hari pun Eman mesti kerja banting tulang dari matahari terbit hingga menjelang senja.

Anak pertama Eman, Muhammad Yusuf (34) dan Harun (27) yang hanya tamatan SMP merupakan potret nyata ketidakberdayaan Eman. Selain itu dapur Eman yang jarang ngebul juga menjadi bukti konkret lemahnya kondisi ekonomi Eman. Namun kini lain cerita, setibanya Dompot Dhuafa pada tahun 2015 melalui program Kampung Ternak Nusantara (KTN) kondisi finansial Eman dan sejumlah warga Desa Cisitu mulai terangkat.

“Dulu pertama kali saya diberikan 2 ekor sapi perah, yang satu lagi bunting. Jelang Idul Adha baru saya ditugasi untuk menggemukan kambing THK,” ucap Eman yang kini memiliki 3 ekor sapi perah di kebun belakang rumahnya.

Bagi peternak kecil seperti Eman, hadirnya Dompot Dhuafa membawa keberkahan sendiri. Itu terbukti dari anak ketiga Eman, Dewi Puspita Sari yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK. Begitu juga dengan lis (51) istrinya yang digaransi untuk tetap bisa memasak. Kebangkitan ekonomi Eman juga ditandai dengan hadirnya sebuah motor grandong seharga Rp 1,5 juta yang ia beli 4 bulan lalu untuk menunjang operasional pekerjaannya.

Tidak berhenti di pemberdayaan, menurut Eman, hadirnya program THK juga turut memupuk rasa kegotongroyongan warga Desa Cisitu. Setiap perayaan Idul Adha warga desa beramai-ramai menyambangi pekarangan rumah Eman untuk membantu proses penyembelihan. Mulai dari pemotongan, menguliti, cacah daging, hingga distribusi, semuanya dilakukan oleh warga desa. Kegotongroyongan warga Desa Cisitu juga bisa dilihat setiap malam Selasa, di mana para peternak mitra berkumpul untuk menyatukan pemikiran, merembukkan masalah, dan mengumpulkan dana infak untuk diberikan kepada yang membutuhkan.

“Dulu warga Cisitu jarang pernah makan daging. Setiap Idul Adha pun yang kurban paling satu dua orang, bahkan pernah ngga ada sama sekali. Sekarang setiap tahun warga desa bisa makan daging kambing. Daging dari sini dibagikan ke 3 desa tetangga, bahkan sampai ke Koramil Nyalindung dan desa di perbatasan dengan Cianjur,” tutup Eman. [Aditya Kurniawan]

Majalah gaya hidup Halal yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita terupdate saat ini di dunia dan Indonesia.

halal lifeStyle memberikan referensi kuliner, fashion, pariwisata, kosmetik, tempat rekreasi, hiburan, edukasi, kesehatan, farmasi, kebudayaan, keuangan dan bisnis.

Untuk berlangganan, silahkan menghubungi :  
Nadia - nadia@halallifestyle.id (+62 8787 1316976)  
Vera Gita - vera.gita@halallifestyle.id (+62 8211 5148448)  
www.halallifestyle.id



"Cermin  
Gaya Hidup  
Halal  
Indonesia"



DONASI melalui BNI SMS Banking

Kirim ke : 3346

## Format SMS

Jenis Donasi(spasi)DD(spasi)Jumlah Donasi

Contoh:

ZAKAT DD 2000000 (untuk Zakat); INFAQ DD 2000000 (untuk Infaq);  
QURBAN DD 2000000 (untuk Qurban);

Setelah mendapat SMS konfirmasi, ketik PIN SMS Banking BNI apabila Anda menyetujui transaksi pembayaran donasi tersebut.

Supported By  
**BNI** Call Center:  
**741 6050**  
(021)

Dompét Dhuafa @Dompét\_Dhuafa +62 812 12 92528

www.dompétdhuafa.org



#WaktunyaHijrah

## Raih Keberkahan pada Setiap Transaksi Anda di POEMS Syariah

Dengan bertransaksi melalui POEMS Syariah  
Anda turut berbagi dengan kami melalui **Dompét Dhuafa**

Kunjungi [www.poems.co.id](http://www.poems.co.id)

@talktophillip

PT Phillip Sekuritas Indonesia terdaftar dan diawasi oleh OJK

DOWNLOAD POEMS ID



PHILLIP CUSTOMER CARE  
**57 900 900**  
+62-21

Phillip Sekuritas Indonesia  
Your Partner In Finance



## Respon Banjir di Bumi Timah

Selama 2 minggu tim respon DMC Dompot Dhuafa membantu 3.737 penduduk korban banjir di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur, bantuan difokuskan pada dapur umum dan pendidikan anak-anak.

**TAK ADA** yang mengira, hujan deras selama 2 hari menyebabkan banjir besar di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur, Propinsi Bangka Belitung. Banjir datang tiba-tiba sejak Sabtu, 15 Juli 2017 pukul 05.00 WIB. Dampaknya, ribuan rumah terendam banjir hingga ketinggian 1-2 meter. Selain merendam, puluhan rumah juga hancur dan ikut terbawa arus.

Jalur darat terputus karena air menggenangi setinggi 3-4 meter dan menghancurkan beberapa jembatan. Dua kecamatan terisolasi. Karena rumah-rumah terendam, 3.737 orang penduduk dari 355 KK harus pindah ke 21 tempat yang lebih tinggi yang dijadikan posko pengungsian.

Wilayah yang terdampak di Kabupaten Belitung Timur di antaranya Kecamatan Simpang Renggang, Kepala Kampit, Dendang, Damar, Gantung, dan Manggar. Sementara di Belitung, wilayah yang terdampak; Kecamatan Tanjung Pandan, Membalong, Sijuk, dan Badau.

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, mendata kerugian materil akibat bencana banjir ini mencapai Rp 338 miliar. Kerugian terbesar terdapat di Kecamatan Gantung karena *stockpile* talud penahan air sepanjang 20 kilometer rusak diterjang banjir. Sebanyak 4.154 unit rumah warga terdampak bencana banjir di Belitung Timur, meliputi 67 rumah rusak berat, 91 rusak sedang, dan 255 rumah rusak ringan.

Direktur Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam (PSKBA) Kemensos Adhy Karyono menjelaskan, puncak banjir terjadi pada Ahad (16/7/2017) malam. Saat itu ketinggian sempat mencapai 3 meter.

“Kita menetapkan masa tanggap darurat 18-28 Juli 2017,” kata Adhy.

Sekira 5 jam setelah diketahui adanya bencana di Belitung, Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa yang dipimpin Syamsul Ardiansyah langsung mengadakan rapat darurat dan memutuskan untuk mengirim 2 orang tim respon, Maizar Helmi dan Ade Uki Sumantri.

Tim respon yang dikomandoi Fadilah Rachman ini langsung terbang ke Bangka Belitung. Mereka bertugas untuk melakukan survei kebutuhan apa saja yang diperlukan bagi korban banjir. Sesampai di Bangka Belitung, Maizar dan Ade langsung melakukan koordinasi dengan BPBD setempat.



Ia melihat betapa parahnya banjir yang melanda Belitung ini, lokasi kejadian seperti lautan, padahal pulau itu juga dikelilingi lautan. Antara laut dan lokasi banjir, hanya tersisa 1 km karena posisi daratan yang agak tinggi.

Dari lapangan, Maizar dan Ade mendapatkan informasi banjir kali ini merupakan yang terparah sejak 75 tahun lalu, karena hampir semua rumah penduduk terendam dan ribuan orang terpaksa mengungsi ke tempat yang tinggi, sejauh 4 km dari lokasi bencana.

Menurut Maizar, Dusun Canggung, Desa Lenggang, Kabupaten Belitung Timur menjadi area terparah yang dilanda banjir. Puluhan rumah warga rusak dan roboh akibat terjangan air bermaterial pasir. Berada di daerah dataran rendah membuat genangan banjir masih bertahan di permukiman warga maupun badan jalan. Genangan air sulit terurai, lantaran daya tampung selokan yang tidak memadai serta masih kerap terjadi guyuran hujan lebat.

Dengan alasan keamanan, warga mencoba bertahan tinggal di rumah meskipun masih terendam banjir. "Saat banjir datang beberapa waktu lalu, air mencapai dua meter," ujar Rosinah, warga Dusun Canggung.

Banjir bukan satu-satunya musibah yang dihadapi penduduk setempat. Ternyata dengan meluapnya air sungai ke daratan, buaya juga banyak bermunculan, keluar dari persembunyiannya. Predator ini menjadi

ancaman lain yang menambah rumitnya situasi di lapangan.

Menurut analisa tim DMC, banjir lama surut di Belitung karena memang air tidak meresap ke dalam tanah. Apalagi di kawasan tersebut banyak bekas galian penambangan timah. Di bekas galian itulah air menggenang dan ketika sudah penuh mereka meluap dan merendam pemukiman warga.

### RESPON BANJIR

Dikatakan Fadil, manejer respon DMC, selama dua hari sejak mendarat di Belitung, tim respon tidak bisa menembus lokasi, karena banjir yang masih tinggi. Mereka tidak bisa berbuat banyak selain berkoordinasi dengan pemerintah dan BPBD setempat. Kesempatan itu dimanfaatkan tim respon untuk menghimpun relawan lokal yang ingin membantu korban banjir bersama Dompot Dhuafa.

"Upaya itu membuahkan hasil, terdaftar 10 relawan yang bergabung dengan tim respon Dompot Dhuafa di Belitung," ungkap Fadil.

Pada hari ketiga dari banjir, barulah tim respon bisa masuk ke lokasi bencana untuk mengevakuasi warga, itu pun menggunakan Fuso. Gerak mobil besar ini juga terhambat karena jembatan banyak yang putus.

Dapur umum adalah respon awal yang dilakukan Tim Dompot Dhuafa dan relawan di lapangan. Ada 4 dapur umum yang didirikan. Salah satu dapur umum dipersiapkan untuk konsumsi 300 orang, di Dusun Seberang, Desa Selingsing, Kecamatan Gantung.

Baru seminggu tim respon pertama bertugas di lokasi bencana, Fadil kembali mengirim 2 orang tim taktis, Ahmad Yamin dan Ahmad Ramdhani untuk memperkuat tim yang sudah lebih dahulu berada di lapangan. Mereka dikirim melalui jalur laut menumpang dengan kapal Roro dari Tanjung Periuk, karena harus membawa kendaraan taktis untuk digunakan di lapangan membantu warga yang kebanjiran.

Tim taktis membawa bantuan berupa kebutuhan pokok untuk dapur umum, termasuk peralatan dapur dan *school kits*. Lebih kurang 20 jam perjalanan dari Jakarta, dan berlabuh di Tanjung Pandan. Dari pelabuhan ini dengan mobil Hilux yang dibawa dari Jakarta, tim melanjutkan perjalanan menuju Gantung selama 3 jam.

Dengan bertambahnya tim respon, didukung oleh 2 tim *support* dan 10 relawan lokal, aksi membantu korban banjir semakin maksimal. Tim pun bercengkrama dengan anak-anak, menghilangkan trauma bencana yang mereka alami melalui Sekolah Ceria. Di area

rumah. Untuk penyaluran ke rumah-rumah warga, kendaraan taktis sangat membantu.

"Kepada masyarakat yang kehilangan rumah karena terseret arus, khususnya di Dusun Seberang, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung, Bangka Belitung, kita membantu peralatan dapur berupa periuk, kompor minyak, panci, codet, kual, dan baskom," ungkap Ahmad Yamin.



pengungsian itu mereka tetap bisa sekolah dengan gembira. Meski mereka tidak bisa masuk sekolah seperti biasa karena sekolah mereka semuanya terendam banjir.

Buku-buku penunjang belajar di sekolah semua terendam banjir. Sebagian masih ada yang bisa dipakai, sebagian lagi benar-benar hancur karena air bah yang menembus dinding sekolah mereka. Karena itulah Tim Respon membagikan *School Kits* sebanyak 150 paket kepada anak-anak sekolah yang membutuhkan. *School Kits* itu berisi buku tulis, pulpen, pensil, penghapus, penggaris lengkap dengan tasnya.

Selain itu, tim respon juga membantu aktivitas di dapur umum, baik untuk pengadaan bahan maupun penyaluran. Makanan dibagikan kepada warga di pengungsian maupun warga yang masih bertahan di

Demikian aksi respon yang dilakukan tim DMC Dompot Dhuafa bersama relawan dan komunitas untuk membantu korban banjir Belitung dan Belitung Timur. Seperti dikatakan Fadil, tim bertugas memberi respon di sana selama dua minggu dan mereka merekomendasikan untuk bantuan *recovery* berupa perbaikan jembatan, karena ini sangat urgent dan dibutuhkan orang banyak. [Maifil Eka Putra]



Matahari mulai bergeser ke barat, namun teriknya masih terasa menyengat. Beberapa anak berbusana muslim, berjilbab dan berkopiah satu persatu memasuki sebuah rumah yang sederhana. “Assalamualaikum,” ucap mereka bergantian. Dari dalam rumah terdengar jawaban seorang pria dengan suara lirih, “*waalaikumussalam warahmatullah wabarakatuh.*”

Setelah sampai di ruang tengah, anak-anak itu langsung menuju ke tempat tidur, di mana seorang pria tengah terbaring. Anak-anak tersebut duduk teratur mengelilingi tempat tidur pria itu dan secara bergantian mereka maju ke depan dan berdiri di dekat kepala pria tersebut. Anak-anak itu datang bukan untuk membesuk orang sakit. Mereka datang untuk belajar membaca Alquran kepada pria yang terbaring itu.

Lantas siapa yang terbaring itu? Dia adalah Sugiarto, kelahiran 1979. Ia lumpuh karena mengalami kecelakaan lalu lintas pada tahun 2002. Sugiarto adalah guru gaji. Ia mengajar Alquran anak-anak di desanya sejak 1991, jauh sebelum ia kecelakaan yang menghantarkan dia pada pembaringan itu. Meskipun tidak punya pekerjaan lain, mengajar mengaji baginya bukanlah profesi. Akan tapi tidak lebih sebagai amaliah seorang hafiz. Ia tidak menerima imbalan apapun, ia hanya dibayar dengan doa oleh santrinya.

“Kecelakaan terjadi usai saya mengaji di Langgongsari Cilongok. Saya membonceng teman dan



#### DOMPET DHUAFA STAND WITH SUGIARTO

## Guru Lumpuh yang Bertekad Mengajar Ngaji Hingga Akhir Hayat

tertabrak bus. Bagian pinggang saya terlindas bus dan mengakibatkan lumpuh,” ujarnya.

Usai kecelakaan tersebut, dia mendapat perawatan rumah sakit di Solo sampai 40 hari. Akibatnya, aktivitas mengajar mengaji berhenti karena kondisi badan yang tidak memungkinkan.

“Tetapi empat bulan usai kecelakaan, saya kembali mengajar mengaji. Satu yang menjadi semangat saya adalah Alquran dan wejangan guru mengaji saya supaya apapun keadaannya, harus berbuat baik kepada sesama. Salah satunya dengan mengajar ngaji yang sudah dilakukan sebelum kecelakaan,” ungkapny.

Saat ini, setiap sore hari mulai pukul 15.00 sampai 17.00, anak-anak sekitar rumahnya RT 05 RW 06 Grumbul Pucung Desa Karangbawang, Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dari usia anak-anak belum sekolah sampai sekolah dasar, mengaji bergiliran mulai dari Iqro, Juz Ama dan Alquran.

Lantas, dari mana Sugiarto mendapatkan makan dan kebutuhan hidupnya? Sehari-hari ternyata ada seorang ibu bersahaja yang merawatnya. Mereka cuma hidup berdua, ayah dan pamannya sudah lama meninggal. Rasitem, ibu kandung Sugiarto, sehari-hari jualan es krim di sebuah sekolah dasar di desanya.

Setiap hari es krim yang dijual seharga Rp500 itu, rata-rata terjual sekitar 200 pcs.

Bu Rasitem (50) inilah yang merawat Sugiarto sejak ia lumpuh karena kecelakaan itu. Sugiarto sendiri sebenarnya mempunyai anak, kini sudah berusia 18 tahun. Tapi anak itu ikut dengan mantan istrinya karena perceraian mereka di tahun 2000. Sejak perceraian itulah Sugiarto tinggal bersama ibunya. Dan sang ibulah yang merawat Sugiarto hingga sekarang. Ibunynya juga sudah pula mengusahakan berobat secara medis dan nonmedis untuk kesembuhan Sugiarto. Sampai akhirnya Sugiarto sendiri pasrah dan meminta ibunya tidak mengeluarkan uang lagi untuk

mengobati dirinya.

“Masih ada pen di bagian dada dan pinggang yang sampai saat ini belum dilepas. Untuk makan bisa sendiri, tapi ibu saya yang menyiapkan. Kalau BAB saya pakai pempers,” ungkap Sugiarto.

Meskipun susah dan payah sehari-hari mencari nafkah dan merawat anaknya, melihat semangat anaknya mengajar ngaji, membuat ibu Rasitem bertambah semangat pula mencari nafkah, meski dilakoni dengan sisa-sisa tenaganya.

“Walaupun hanya bisa dilakukan di atas dipan kayunya, tapi dia iklas dan sabar menjalani takdir dari Allah *Azza Wa Jalla,*” ungkap Rasitem mengomentari anaknya.

Saat ditanya Ahmad Lukman dari LPM Dompot Dhuafa, sampai kapan dia akan mengajar ngaji? Sugiarto menjawab “Saya akan mengajar hingga akhir hayat.”

Terharu dengan tekad Sugiarto, Ahmad Lukman pun menegaskan Dompot Dhuafa *stand with* Sugiarto. “Dompot Dhuafa membantu kebutuhan sehari-hari, bantuan rutin tiap bulan dan akan melakukan perawatan untuk kesembuhan luka di kaki serta memberi modal usaha untuk ibu Rasitem,” pungkas Ahmad Lukman.

[Maifil Eka Putra]

Radio SwaraCinta  
107.7 FM  
|| Inspirasi Untuk Dunia ||

Live Streaming  
[www.radioswaracinta.com](http://www.radioswaracinta.com)

**INSPIRE ACTION**  
Motivasi dan Tips Keren Sepertar Dunia Keuangan & Pekerjaan  
SATURDAY - SUNDAY 06.00 - 10.00 WIB

**SC IN THE MORNING**  
Monday - Friday 06.00 - 10.00 WIB

**SC SORE**  
Monday - Friday 14.00 - 17.00 WIB

**OASE**  
Monday - Friday 13.00 - 14.00 WIB  
Obrolan santai penuh makna bersama pakar yang ahli di bidang kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, psikologi dan pemberdayaan ekonomi

**GADO-GADO JAMPANG**  
MONDAY - SUNDAY 19.00 - 22.00 WIB



## Dompet Dhuafa Terima Penghargaan dari GIB

**JAKARTA**—Dompet Dhuafa menerima penghargaan dari Gerakan Indonesia Beradab (GIB). Gelaran GIB Award ini berlangsung di Auditorium Djokosoetono Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Sabtu 22 Juli lalu. Sejumlah tokoh dan organisasi lain juga menerima penghargaan ini sesuai bidang dan kategori.

“Masing-masing penerima penghargaan adalah teladan untuk masing-masing kategori dalam berjuang menjaga *human dignity* di berbagai bidang,” jelas Presiden Gerakan Indonesia Beradab, Bagus Riyono.

Hadir mewakili lembaga, Direktur Program Dompet Dhuafa Filantropi, Yudha Abadi menerima langsung GIB Award 2017 ini. Kepada hadirin yang hadir ia menyampaikan terima kasih atas kepercayaannya kepada Dompet Dhuafa.

“Alhamdulillah saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan semua pihak. Khususnya Gerakan Indonesia Beradab. Dengan penghargaan GIB Award ini, semata-mata bukan karena kehebatan Dompet Dhuafa. Tetapi karena doa dan dukungan semua pihak yang telah mempercayakan kami untuk terus membenteng

kebaikan,” ungkap Yudha Abadi dalam sambutannya.

Sejumlah tokoh yang menerima penghargaan adalah Taufik Ismail, Sri Sultan Hamengkubuwono IX (alm), dan KH Hasyim Muzadi untuk kategori *life time achievement*. Sedangkan lembaga lain yang menerima penghargaan adalah Asosiasi Psikologi Islam, GIGA, ALIA, Harian Republika, Yayasan Pengembangan Media Anak, Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia, Yayasan Kita dan Buah Hati, Pemuda Muhammadiyah, Yayasan Peduli Sahabat, GRANAT dan PAHAM. [Dompet Dhuafa/Rico]

**JAKARTA**—Dompet Dhuafa menjalin kerja sama di bidang kemanusiaan bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Mitsubishi UFJ Research and Consulting (MURC). MURC adalah lembaga firma riset dan konsultasi di bawah Group Mitsubishi Financial.

Saat ini JICA juga tengah fokus membantu Pemerintah Malaysia guna membantu penduduk lansia, terutama dalam memanfaatkan sumber daya nonpemerintah. Untuk itu JICA bersama MURC menggandeng Dompet Dhuafa selaku lembaga filantropi di Indonesia yang fokus memberdayakan umat, termasuk lansia.

Direktur Program Pemberdayaan Dompet Dhuafa, Yudha Abadi MM menuturkan, Dompet Dhuafa sebagai lembaga filantropi yang memiliki portofolio kemanusiaan di berbagai bidang, bersedia membuka diri sebagai lembaga rujukan. Yudha mengatakan Dompet Dhuafa juga dengan senang hati melakukan *sharing knowledge* kepada stakeholder internasional baik dalam bentuk *lecturing*, *care visit* hingga replikasi berbagai *role model*.

“Tahun lalu JICA dan MURC mengajak Thailand sebagai negara ketiga karena di sana populasi lansianya cukup banyak. Kali ini mereka menggandeng Dompet Dhuafa sebagai satu-satunya lembaga filantropi dari Indonesia dalam melaksanakan studi banding tentang bagaimana Dompet Dhuafa mendukung kehidupan lansia melalui sumber daya non pemerintah,” ucap



DOMPET DHUAFA & JICA

## Kerja Sama Bantu Lansia

Yudha di Jakarta 2 Agustus lalu.

Yudha menilai permasalahan lansia menjadi menarik karena mampu menghadirkan angka ketergantungan hidup yang sangat berkaitan dengan beban ekonomi yang ditanggung penduduk usia produktif. Terlebih permasalahan lansia tidak sebatas produktivitas, melainkan juga aspek medis, psikologi dan sosial.

Sebagai tindak lanjut dari kerja sama tersebut, Dompet Dhuafa mengajak delegasi dari JICA dan MURC untuk mengunjungi Pos Sehat Cinere. Melalui pos sehat Dompet Dhuafa bertekad untuk menumbuhkan

kesadaran masyarakat miskin terhadap permasalahan kesehatan yang mereka hadapi. Di luar itu, pos sehat juga fokus membina penduduk lansia agar dapat menjadi lansia yang produktif dengan melibatkan mereka dalam pengelolaan pos sehat.

“Kesadaran yang telah tumbuh menjadi modal awal dalam membangun inisiatif masyarakat miskin untuk sama-sama memecahkan masalah,” jelas Yudha. [Aditya Kurniawan]



## Ridwan Kamil Kunjungi RST Dompot Dhuafa

Rumah sakit ini unik, karena semuanya gratis. Semoga rumah sakit-rumah sakit seperti ini, semakin banyak jumlahnya

”

**BOGOR**—Wali Kota Bandung, Ridwan Kamil mengunjungi RS Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa di bilangan Parung Bogor pada Sabtu 29 Juli lalu. Dalam kunjungannya ini, Kang Emil, demikian ia biasa disapa, melakukan *hospital tour* dan menyapa para pasien dan keluarga yang menunggu. “Ibu sehat, sakit apa. ibu rumahnya di mana? Jauh ga bu dari sini,” tanya Emil kepada salah seorang pasien.

Emil datang sekira pukul 17.00 WIB. Ia mengenakan kemeja biru bermotif batik, lengkap dengan peci hitam. Kedatangan Emil tentu saja mengundang perhatian warga yang tengah berada di RST.

“Hari ini saya bersilaturahmi ke saudara saya, Dompot Dhuafa. Baik saya pribadi maupun Pemkot Bandung, sudah pernah, sebelumnya bekerjasama dengan Dompot Dhuafa, yaitu pembangunan Microlibrary di Taman Bima. Juga pembangunan rumah RISHA bagi korban banjir Garut, yang sedang menunggu waktu serah terimanya,” ujar Emil.

Pria yang sangat aktif di media sosial ini mengaku terkesan dengan keberadaan RST Dompot Dhuafa. “Rumah sakit ini unik, karena semuanya gratis. Semoga rumah sakit-rumah sakit seperti ini, semakin banyak jumlahnya,” tambahnya.

Emil juga melakukan dialog dengan manajemen Dompot Dhuafa. Ia mewacanakan kerjasama untuk pembangunan rumah sakit serupa di sejumlah tempat.

Agenda selanjutnya antara Dompot Dhuafa dan Ridwan Kamil adalah serah terima rumah RISHA bantuan untuk korban banjir di Garut. Serah terima rencananya akan dilaksanakan dalam bulan Agustus 2017 ini. [*Dompot Dhuafa/Dea*]



**JAKARTA**—Dompot Dhuafa dan Badan Musyawarah Masyarakat Betawi (Bamus) pererat kerja sama di bidang kesehatan. Dalam MOU itu disebutkan Anggota Bamus Betawi dapat mengakses kesehatan di dua rumah sakit milik Dompot Dhuafa.

Direktur Dompot Dhuafa Social Enterprise Yuli Pujihardi mengatakan, kerjasama ini tak terlepas dari ikhtiar Dompot Dhuafa untuk membantu umat. Dalam kesempatan tersebut, secara simbolis, Yuli menyerahkan 10 kartu sehat kepada warga.

“Program ini segera direalisasikan, nanti kami akan bagikan 10 ribu sampai 20 ribu kartu sehat ke warga Betawi. Mereka bisa menggunakan kartu tersebut di RST Parung Bogor dan RSIA Sayyidah Jaktim,” ucap Yuli di sela-sela acara Lebaran Betawi di Setu Babakan, Jakarta akhir Juli lalu.

### KERJA SAMA DENGAN BAMUS BETAWI

## Dompot Dhuafa Bagikan 10 Ribu Kartu Sehat kepada Warga Betawi

Selain di bidang kesehatan, Dompot Dhuafa juga mengajak warga Bamus Betawi untuk menyalurkan zakat melalui program Betawi Berzakat dan Betawi Berwakaf. Di luar itu, Yuli menegaskan bahwa dalam waktu dekat Dompot Dhuafa juga segera meluncurkan program pemberdayaan, agar ekonomi warga Betawi bertambah baik.

“Melalui dana zakat, infak, sedekah dan wakaf yang kami galang bersama, semoga warga Betawi bisa berdaya dan memiliki kemampuan finansial

yang baik,” terang Yuli.

Ketua Umum Bamus Betawi, H. Zainudin mengatakan, kerjasama ini merupakan bukti keseriusan Bamus Betawi untuk memajukan warga betawi. “Berdasarkan MOU, kartu ini berlaku seumur hidup, jadi saya berharap warga Betawi bisa mengakses kesehatan dengan mudah. Insya Allah kerjasama ini bermanfaat dan diridhoi Allah,” jelasnya.

Lebih dari 1000 orang tumpah ruah dalam sebuah pesta rakyat bernama "Lebaran Betawi" di Pusat Kebudayaan Betawi, Setu Babakan, Jakarta Selatan. Pesta rakyat itu lebih mirip arena pentas pertunjukan kesenian yang kerap dilihat di sebuah sanggar. Pertunjukan pun dimulai di bawah lembapnya udara Ibu Kota.

Musik gambang kromong menggema berpadu dangdut yang terdengar samar-samar di seberang setu. Dua buah ondel-ondel yang berjoget dialuni tanjidor menyambut tamu di gerbang utama menambah semarak suasana.

Di atas panggung utama yang berbentuk melingkar, kendang pun mengentak mengiringi pantun yang dibawakan bocah berkostum jagoan Betawi. Kumisnya yang panjang terlihat kontras dengan baju pesilat yang berkelir merah dan kain sarung hijau yang mengalungi lehernya. Tak ketinggalan sebilah golok tersemat di pinggang sebelah kiri. Sejumlah pemain pendamping juga hadir dengan pakaian senada. Tak lama kemudian sekelompok lenong bocah itu beradu pantun.

Penonton yang sejak pagi sudah memenuhi panggung mulai melempar tawa. Seiring berjalannya pertunjukan, gelak tawa penonton semakin nyaring terdengar. Ketika mendekati tengah hari, pembawa acara dengan logat Betawi yang khas menghentikan pertunjukan.

"*Kite break* dulu selama satu jam untuk solat Dzuhur dan makan siang



## LEBARAN BETAWI

# Hari Raya untuk Merawat Tradisi

ye," ucapnya.

Bukannya berhenti, sejumlah orang dewasa malah naik ke atas pentas untuk berswafoto bersama para personel lenong bocah. Para pemain lenong itu mengaku sudah melanglang buana melestarikan budaya Betawi, termasuk mementaskan kebolehannya di panggung hajatan. Selain lenong bocah, sepasang patung ondel-ondel dan abang none pun juga tak luput dari bidikan kamera pengunjung yang seakan tak ingin melewatkan kemeriahan acara.

Di sisi lain, setu buatan seluas 30 hektar menawarkan hiburan berbeda yakni dengan menggelar lomba mancing. Anak muda, orang tua, remaja hingga anak-anak terlihat tumpah ruah memadati tepi setu. Tangan mereka apik menggenggam joran. Saat umpan telah terpasang,

kail pun dilemparkan ke tengah setu. Begitulah suasana gelaran Lebaran Betawi ke-10. Selalu semarak dan tetap eksis di tengah perkembangan Jakarta yang kian menggila.

Selain beberapa pertunjukan di atas, acara Lebaran Betawi yang diinisiasi oleh Bamus Betawi itu juga menyuguhkan pementasan seni bela diri pencak silat. Di bawah naungan pendopo setengah jadi yang terletak di bibir setu, para jawara unjuk kebolehan, beragam jurus pun dikeluarkan. Ada jurus kelabang nyebrang, naga *ngerem*, merak *mengigel*, sela bumi dan lain sebagainya. Penonton yang tadinya kegirangan dijamin langsung meringis melihat para jawara main adu pukul.

Bergeser ke bagian utara, berdiri puluhan stan yang menawarkan



aneka jajanan pasar khas Betawi seperti gado-gado lontong, bir pletok, es selendang mayang, gabus pucung, soto dan dodol Betawi serta kerak telur yang dipatok dari harga Rp 10 ribu hingga Rp 18 ribu per porsi. Sambil bersantap, pengunjung akan ditemani musik rebab yang mengalun syahdu.



Deretan stan berbentuk rumah adat Betawi itu merupakan hasil kreasi masing-masing kecamatan di seluruh wilayah Jakarta yang turut memeriahkan Lebaran Betawi. Jika ingin mengetahui kebudayaan dan sejarah Betawi, pengunjung bisa menyambangi Museum Betawi di gedung utama. Dilengkapi pendingin

udara, pengunjung bisa melihat segudang alat musik dan senjata tradisional masyarakat Betawi. Lukisan yang menggambarkan perjalanan masyarakat Betawi dari waktu ke waktu pun turut menghiasi dinding.

Untuk mencapai Setu Babakan, tempat Lebaran Betawi diselenggarakan, tersedia bus

Transjakarta dengan rute Jalan Lenteng Agung Raya Barat, Serengeng Sawah, Setu Babakan, Jalan Mohammad Kahfi 2 dan berakhir di Stasiun

Universitas Pancasila. Pengunjung juga dapat mengakses menggunakan kereta Commuter Line dan turun di Stasiun Lenteng Agung lalu bisa melanjutkan perjalanan menggunakan angkutan umum maupun ojek pangkalan. Namun pengunjung perlu mewaspadaai macet akibat akses jalan yang sempit.

Lebih serunya lagi, tidak ada tiket atau karcis yang dipungut untuk bisa berwisata di Setu Babakan. Pengunjung hanya akan dikenai tiket parkir bila datang dengan kendaraan pribadi. Di luar ajang pagelaran Lebaran Betawi Setu Babakan juga tetap menampilkan berbagai ajang kesenian Betawi. Pencak silat dan berbagai tarian adat Betawi merupakan hal yang bisa dijumpai ketika menjejakan kaki di Setu Babakan.

Bila ingin merasakan sejujunya air setu, pengunjung bisa menunggangi perahu bebek keliling setu dengan biaya sewa Rp 10 ribu. Bila beruntung, pengunjung juga dapat mencicipi buah-buahan Betawi seperti jambang, jamu jamaika dan menteng di rumah penduduk. Pengunjung juga bisa menikmati nuansa rumah Betawi seperti di film *Si Doel Anak Sekolahan*.

Bagaimana? Asyik kan. Ternyata ada banyak alternatif wisata yang bisa ditemukan di Setu Babakan. Jadi bila ingin mendapat liburan alternatif dan bernuansa alam serta kaya akan seni dan tradisi, pilihannya datang ke Setu Babakan, terutama saat Lebaran Betawi.

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP 

atau kunjungi [www.mensobsession.com](http://www.mensobsession.com)

Follow us on:

 Mens Obsession  @mensobsession  Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi:

Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411

**DAMASKUS** – Ambulans sumbangan masyarakat Indonesia yang disalurkan melalui Dompot Dhuafa akhirnya tiba di Suriah. Bertempat di Kantor Kementerian Administrasi Lokal Suriah, ambulans diserahkan kepada Syrian Arab Red Crescent (SARC) atau Bulan Sabit Merah Arab Suriah, untuk dikelola.

Ambulans diserahkan oleh Duta Besar Republik Indonesia di Damaskus, Djoko Harjanto pada Rabu, 26 Juli lalu. Serah terima ambulans tersebut dihadiri oleh Deputy Menteri Administrasi Lokal, Ketua Syrian International Rescue Committee (SIRC), para staf KBRI Damaskus dan delegasi dari SARC. Selain ambulans dari Dompot Dhuafa, diserahkan juga ambulans bantuan dari Medical Emergency Rescue Committee (MER-C).

Djoko Harjanto menjelaskan, bantuan kemanusiaan Indonesia ini sebetulnya sudah dirintis sejak dua tahun yang lalu sebagai wujud solidaritas rakyat Indonesia kepada rakyat Suriah yang sedang menghadapi konflik. Ambulans ini kemudian dikirim dengan harapan segera dapat dimanfaatkan di Suriah dan menjadi catatan amal yang terus mengalir kepada para donaturnya.

"Atas nama Perwakilan Indonesia di Suriah, MER-C, dan Dompot Dhuafa saya menyampaikan terima kasih kepada Menteri Administrasi Lokal dan Ketua Bulan Sabit Merah Suriah serta pihak terkait lainnya yang telah membantu terselenggaranya acara serah terima Bantuan Kemanusiaan berupa ambulans dari rakyat Indonesia

untuk rakyat Suriah," ujarnya dalam pernyataan yang dilansir melalui akun resmi Facebook KBRI Damaskus.

Dubes Djoko juga menyampaikan, karena satu dan lain hal, Presidium Administrasi Lokal Suriah, ambulans diserahkan kepada Syrian Arab Red Crescent (SARC) atau Bulan Sabit Merah Arab Suriah, untuk dikelola. Bertempat di Kantor Kementerian Administrasi Lokal Suriah, ambulans diserahkan kepada Syrian Arab Red Crescent (SARC) atau Bulan Sabit Merah Arab Suriah, untuk dikelola. Bertempat di Kantor Kementerian Administrasi Lokal Suriah, ambulans diserahkan kepada Syrian Arab Red Crescent (SARC) atau Bulan Sabit Merah Arab Suriah, untuk dikelola.

Damaskus.

Pada kesempatan yang sama, Menteri Administrasi Lokal Suriah, Hussein Makhlof, turut menyampaikan terima kasih atas sikap dan dukungan Indonesia selama ini terhadap Suriah. "Baik dukungan politik di forum internasional, dukungan dalam bidang ekonomi, maupun bantuan kemanusiaan seperti ini," tukasnya.

Semoga penderitaan rakyat Suriah segera berakhir, Amin. [Amirul Hasan]



Alhamdulillah,  
**Ambulans Dompot  
Dhuafa Berhasil  
Mendarat di Suriah**

**BOGOR**—Dompot Dhuafa Pendidikan menyelenggarakan acara bertajuk *sociotrip* dengan Navigatour, sebuah *travel agency* yang tidak hanya berfokus pada bisnis *travel*, tapi juga fokus pada kegiatan sosial. Acara *sociotrip* tersebut bernama Amazing Race Smart Leader Camp.

Amazing Race Smart Leader Camp merupakan rangkaian kegiatan *outbond* untuk seratus orang siswa SMART Ekselensia Indonesia bertempat di taman Wisata Matahari Bogor. Kegiatan ini termasuk ke dalam agenda Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa SMART Ekselensia Indonesia.

## Smart Leader Camp untuk Calon Pemimpin Bangsa



tersebut antara lain pos perahu naga, perahu kayak, perahu karet, water park, menara pandang, dan *foodcourt*.

Rangkaian kegiatan *outbond* disusun dengan tujuan memberikan pemahaman kepada para siswa terhadap aplikasi nilai-nilai Dompot Dhuafa Pendidikan, yakni SPIRIT (Sinergi, Persisten, Innovative, Care, Continuous Improvement, dan Trustworthy).

Seluruh siswa yang dibagi ke dalam dua belas kelompok harus menyelesaikan tantangan di enam pos yang tersebar di area Taman Wisata Matahari Bogor. Pos-pos

menggunakan kertas origami.

Final *challenge* bertujuan menguji kerja sama, kepedulian untuk berbagi, dan kekompakan seluruh tim. Final *challenge* berhasil diselesaikan seluruh siswa dengan penuh antusias. Hal ini menunjukkan, siswa SMART Ekselensia Indonesia memiliki sifat-sifat yang menjadi tujuan final *challenge* ini.

Seluruh rangkaian acara ditutup dengan kontemplasi oleh Dinar Apriyanto dari Maxima Indonesia. Kontemplasi ini bertujuan untuk semakin memperkuat pemahaman siswa-siswa SMART Ekselensia Indonesia terhadap nilai SPIRIT Dompot Dhuafa Pendidikan serta pengaplikasiannya dalam meraih kesuksesan di masa depan. Kontemplasi ditutup dengan penulisan komitmen dan surat semangat oleh para siswa untuk dibagikan kepada teman-temannya. [Dompot Dhuafa/SMART]

jumlah poin apabila seluruh tantangan berhasil diselesaikan. Poin-poin ini nantinya diakumulasi untuk menentukan tim terbaik. Semua tim dapat menyelesaikan tantangan di enam pos dengan baik, tapi dengan perolehan poin yang berbeda-beda.

Setelah menyelesaikan tantangan pos, siswa SMART Ekselensia Indonesia harus menghadapi final *challenge* di mana mereka harus menutup tulisan SPIRIT dalam sebuah baliho



## Senandung Kemanusiaan untuk Palestina

**DEPOK**—Untuk membantu meringankan beban penduduk Palestina yang tengah dilanda krisis kemanusiaan, Dompot Dhuafa mengajak masyarakat berdonasi dalam acara bertajuk *The Sound of Humanity* 'Palestina adalah kita'. Acara tersebut dihadiri oleh Syekh Aiman Abdul Qodir Almabruh warga negara Palestina dan sejumlah musisi Tanah Air, antara lain Ihsan Tarore dan Is Payung Teduh.

"Tidak ada gunannya kalau kita hanya berkomentar di media sosial soal Palestina. Semoga dengan cara seperti ini saya bisa ikut andil meringankan beban masyarakat Palestina," ujar Is Payung Teduh yang melelang sejumlah barang koleksinya untuk membantu penduduk Palestina.

Sementara itu Aiman mengatakan, kondisi Palestina saat ini sangat mengenaskan, terus mengalami kezaliman dan kemunduran dari waktu ke waktu. Krisis kemanusiaan parah dan akses pendidikan pun

dibatasi oleh rezim zionis. Selain itu kompleks Al-Aqsa pun makin dibanjiri warga yahudi untuk beribadah.

"Rezim zionis telah mendata warga Palestina mana saja yang boleh masuk kompleks Al-Aqsa. Tidak sembarang warga Palestina boleh masuk," kata Almabruh.

Direktur Mobilisasi ZIS Dompot Dhuafa Bambang Suherman menuturkan bagi Dompot Dhuafa, isu Palestina saat ini bukan lagi soal isu sektarian melainkan sudah berkembang menjadi isu kemanusiaan yang kronis. Siapa pun dengan latar belakang agama berbeda maka isu Palestina adalah masalah yang mesti diselesaikan bersama.

"Dari acara ini target besar Dompot Dhuafa adalah sosialisasi kepada masyarakat secara umum, terbuka dan meluas tentang dinamika yang ada di sana. Sebab sampai dengan hari ini masih banyak orang yang melihat ini sebagai isu sektarian. Untuk itu kami memastikan bahwa

dalam kesempatan ini kami ingin meluruskan hal itu," ujar Bambang.

Dompot Dhuafa sendiri melihat isu kemanusiaan Palestina menjadi dua perspektif berbeda yakni isu Gaza dan Tepi Barat. Dengan memahami situasi yang ada lanjut Bambang maka Dompot Dhuafa mendesain sebuah program bantuan untuk meringankan beban Palestina.

Sampai saat ini Dompot Dhuafa sudah menurunkan beberapa program di sana. Bambang melihat untuk wilayah Gaza yang dilanda konflik dimana jalur suplai kerap terputus maka kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan pokok. Untuk itu Dompot Dhuafa mencoba memproduksi makanan di sana.

"Kami buat peternakan kelinci di sana karena untuk membiakkannya tidak perlu lahan yang luas tetapi bisa menyuplai daging yang besar. Satu ekor bisa hasilkan 3 kg daging. Jadi jika satu keluarga dapat 2 kilogram untuk sepekan maka dirasa cukup," ucap Bambang.

Berikutnya Dompot Dhuafa juga memiliki program bidang energi guna memantu warga Gaza Palestina.

"Kami berencana ingin mengembangkan energi solar system untuk Gaza. Mudah-mudahan dari acara ini juga ada sesuatu yang bisa di inisiasi. Tapi untuk mewujudkan itu ada dua problem besar yakni problem bahan baku yang mesti kita hadirkan yang relatif cukup jauh, kedua problem izin untuk membawa perangkat tersebut masuk ke Gaza," tambah Bambang. [Aditya Kurniawan]

# Khadijah Learning Center

Khadijah Learning Center (KLC) merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki misi meningkatkan kompetensi kaum perempuan. Kehadiran KLC merupakan ikhtiar Dompot Dhuafa untuk menghasilkan figur-figur seperti Khadijah r.a (istri Rasulullah SAW).

Mengapa dipilih nama Khadijah? Sebab Khadijah merupakan sosok wanita shalehah namun kental jiwa kewirausahaannya. Maka, di sinilah KLC hadir untuk menempa perempuan muslim Indonesia memiliki karakter dan kompetensi seperti sosok Khadijah r.a.

Dalam program pendidikan KLC, para siswa selain akan mendapatkan pelatihan dan workshop kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan asupan ilmu dan bimbingan ruhiyah keislaman untuk membentuk karakter yang mendasari kegiatan usaha produktif yang akan dijalaninya.



## Fasilitas

- ◇ Luas Bangunan: 270 m<sup>2</sup>
- ◇ Luas Tanah: 588 m<sup>2</sup>
- ◇ Kamar Tidur: 9 + Pavilion dengan 2 Kamar Tidur & 1 Kamar Mandi
- ◇ Kamar Mandi: 5
- ◇ Sertifikat: HGB - Hak Guna Bangun (Berlaku hingga 2041)
- ◇ Dilengkapi Perabotan: Furnished (Matras + Tempat Tidur, Lemari Pakaian, Meja Belajar & Kursi) setiap kamarnya.
- ◇ Dapur Umum: Kulkas 2 Pintu, Kompor Gas
- ◇ Kondisi Properti: Sudah Renovasi (Penggantian atap baja ringan, Pintu
- ◇ Kamar, Penggantian Toilet dan Cat ulang)
- ◇ Daya Listrik: 2200 Watt
- ◇ Jaringan Internet: CBN Unlimited (Up To 30Mbps)
- ◇ Fasilitas: Taman + Carport yang luas

## Kost De Syahira

Jl. Margonda Raya Gg. Pepaya, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, Jawa Barat



Lokasi Sangat Strategis  
Belakang Stasiun UI, dekat Kampus UI dan Gunadarma,  
samping Apartemen Taman Melati,  
dekat Pusat Bisnis: Depok Town Square, Margo City.

Salurkan Donasi Anda ke Rekening :

mandiri 127.00.700.7000.6  
BNI Syariah 700.7000.117  
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Jemput Wakaf  
0813 1684 7002

741 6050  
(021)  
@TabungWakaf 28739E76 Tabung Wakaf Indonesia

OLEH : AHMAD PRANGGONO (DAI AMBASSADOR CORDOFA)

# Merdeka, Keadilan, dan Perikemanusiaan

*“Bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”*

Demikian bunyi kutipan pembukaan UUD 1945 alinea pertama yang sarat dengan motivasi dan pembebasan dari kungkungan penjajahan. Alinea pembuka ini bukan hanya berorientasi pada kemerdekaan bangsa kita saja, melainkan juga bangsa lain yang senasib, ditindas dan dijajah. Implementasi dari itu semua adalah dukungan moral bagi bangsa lain yang sedang terjajah, contohnya saja adalah bagi bangsa Palestina. Sejak era Bung Karno hingga Presiden Jokowi, semua terus mendukung kemerdekaan rakyat Palestina dari cengkraman zionis Israel.

Nilai-nilai perikemanusiaan dan rasa keadilan menjadi ide utama dalam merumuskan ide di kalimat UUD tersebut karena memang kedua nilai ini yang bersifat universal dan dijunjung oleh semua umat manusia. Itulah sebabnya kalimat ini menjadi sila ke lima, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Sila ini bermakna masyarakat yang tertata baik dalam keharmonisan dan keadilan merupakan kondisi ideal setiap individu dari bangsa yang kaya ini. Semua insan yang hidup di bawah negara

yang *gemah ripah loh jinawi* ini selalu menginginkan hidup dalam keadilan dan persamaan hak dengan berpedoman pada perikemanusiaan.

Keadilan yang menjadi tolok ukur dari konstitusi negara kita merupakan implementasi dari ayat suci, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 90, Al-Maidah ayat 8 dan An Nisa ayat 58 dan berbagai hadist dari baginda Rasulullah SAW. Begitu pula dengan nilai-nilai kemanusiaan yang banyak sekali tersebar dalam ayat-ayat suci Al-Qur’an maupun hadits Nabi SAW, bahkan di beberapa redaksi mempersyaratkan nilai keimanan yang diterima di sisi-Nya setelah menunjukkan nilai kemanusiaan terhadap insan lainnya, salah satunya adalah QS Ali Imran; 92; *“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”*

Mulia sekali ayat ini, tidak ada nilai keutamaan dalam iman jika hanya mementingkan hubungan satu

arah, makhluk dengan sang Khaliq saja, tanpa memperhatikan hubungan antara makhluk dengan makhluk lainnya. Di samping itu, pertolongan yang Allah berikan kepada hamba erat kaitannya dengan perlakuan atau bantuan yang dilakukan oleh bersangkutan terhadap saudaranya. Coba perhatikan hadist ini; *“Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”* (HR Muslim).

Itulah nilai kemanusiaan dan keadilan Islam yang universal, sebagai rahmat bagi semesta alam yang mencakup dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya fokus urusan akhirat saja seperti keinginan konsep sekuler. Islam mengurus segala macam aspek kehidupan manusia mulai bangun hingga tidur lagi, yang kalau dikompilasikan menjadi tiga asas utama, seperti konsep yang dirangkum oleh Sayyid Qutb dalam bukunya *al-’adalah al-ijtimaiyyah fil Islam*; kebebasan jiwa yang mutlak, persamaan kemanusiaan yang sempurna dan jaminan sosial yang kuat.

Itulah makna kemerdekaan sejati dan bukan hanya berupa slogan dan hanya dimaknai sebagai lepasnya dari pendudukan penjajah secara fisik. Akan tetapi lebih dari pada itu, betul-betul merdeka dari segala macam

penjajahan secara ideologi, ekonomi dan teknologi oleh bangsa lain. Oleh sebab itu tidak ada jalan lain bagi bangsa ini selain memperbaharui semangat nasionalisme sambil melepaskan diri pelan-pelan dari penjajahan negara lain sembari memperkuat sendi-sendi ketahanan nasional dan ketahanan sosial.

Konsep Islam dalam mencapai ketahanan ini sudah sangat jelas, yaitu dimulai dari sendi pertama, masyarakat. Buya Hamka dalam bukunya Islam dan Keadilan Sosial menyinggung sendi pertama ini sembari mempertegas bahwa jiwa seseorang adalah batu pijakan utama untuk memperkuat masyarakat. Ditanamkan terlebih dahulu dalam jiwa orang itu iman kepada Allah SWT dan hari akhir, lalu iman itu akan menumbuhkan kasih sayang dan sifat kedermawanan. Kesadaran pribadi dalam hubungannya dengan *Khaliq, makhluk* dan alam sekitar serta kedudukan dirinya di semua itu, di sanalah sumber keadilan sosial. Keadilan sosial akan dirasakan ketika tidak ada lagi orang yang berhak menerima zakat karena setiap orang telah menjadi muzakki. Kondisi ideal ini pernah disaksikan dalam sejarah gemilang Islam di masa khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Indikator kondisi pri keadilan dan pri kemanusiaan menjadi sangat jelas dengan konsep Islam karena sudah memberikan bukti sejarah, berbeda dengan konsep kapitalis-sekuler yang hanya memperkaya segelintir orang, sekelompok keluarga dan menelantarkan golongan yang berada di dasar piramida strata sosial, seperti diakui oleh Jhon Perkins, seorang mantan *economics hit man*. Jurang yang semakin menganga lebar itu tak bisa tertolong lagi dimana yang kaya semakin kaya, yang miskin makin miskin, mirip lagu bang Haji. Tak heran lembaga non pemerintahan Oxfam menerbitkan makalah yang mengingatkan ancaman kesenjangan sosial ini dimana satu persen penduduk terkaya di dunia menguasai hampir separuh kekayaan.

Kondisi mengenaskan dewasa ini mengingatkan kembali akan pentingnya makna kemerdekaan yang berasas pada perikemanusiaan dan perikeadilan dan kemudian mempertanyakan kembali adigum kemerdekaan bangsa ini, sampai kapan kita benar-benar merdeka dan berdaulat? (AP)





PANDJI PRAGIWAKSONO

## Bangun Kepedulian Sosial Anak Muda

**B**agi sebagian orang, Pandji dikenal sebagai komika yang pandai mengundang tawa saat memegang mik "Stand Up Comedy". Namun siapa sangka bila pria kelahiran Singapura 38 tahun silam itu merupakan salah satu pegiat sosial yang sering membantu masyarakat, khususnya pasien kanker.

"Saya punya yayasan kanker, namanya Pita Kuning yang bergerak dalam pendanaan dan pembinaan anak-anak penderita kanker dan kurang mampu," ungkap Pandji di sela-sela obrolan santainya bersama Amil Dompot Dhuafa pertengahan Juli lalu.

Mengenakan t-shirt oblong abu-abu berbalut setelan jas biru dongker, Pandji mengaku aktivitas Pita Kuning bermula ketika ia melihat anak-anak penderita kanker di sebuah rumah sakit di Jakarta yang tak tertangani akibat kekurangan biaya. Berangkat dari rasa iba itu, Pandji mengajak para pendengar di stasiun radio tempat ia siaran untuk peduli hingga akhirnya terkumpul dana sebesar Rp30 juta.

Hingga kini, aktivitas sosial yang dimulainya sejak 10 tahun lalu masih terus ia suarkan. Ia berharap, generasi milenial Indonesia yang kini terlihat semakin cuek masih

memiliki jiwa sosial yang tinggi.

"Setiap saya tanya soal aktifitas sosial apa yang sedang dilakukan, kebanyakan anak-anak muda itu bingung menjawab," ucap Pandji.

Dengan gaya pemaparannya yang interaktif, Pandji mengatakan bahwa aktivitas sosial merupakan salah satu cara yang dampaknya bisa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Terlebih belakangan ini bangsa Indonesia tengah dirundung isu sensitif menyoal kebhinnekaan.

"Oleh sebab itu jika kita ingin menjaga persatuan yang lebih luas maka mulailah dari nilai-nilai kebajikan yang sederhana sesuai

dengan kemampuan kita," ujar Pandji diikuti tepuk tangan dari peserta forum.

Menurut pria yang aktif menyuarakan keadilan di media sosial itu, tahun 2017 merupakan tahun yang ideal untuk membangkitkan generasi milenial agar peduli terhadap masalah-masalah sosial. Hal itu tidak terlepas dari banyaknya populasi anak muda berusia 18 - 30 tahun atau biasanya yang disebut generasi Y. Dalam forum ini Pandji juga sesekali melontarkan banyol guna mencairkan suasana.

"Kalau saya dijadikan sebagai pembicara soal anak muda dalam kegiatan sosial, rasanya itu tepat. Karena saya ini masih lahir di zaman milineal. Dilihat dari tampangnya kan udah kelihatan milenial banget. *Nggak* kaya dia *noh* badannya kecil tampangnya tua," Seloroh Pandji sambil menunjuk ke salah satu peserta.

Ditanya cara efektif untuk mengajak muda supaya mau terlibat dalam kegiatan sosial, Pandji menjawab santai penuh perhitungan. Melalui cara yang variatif Pandji yakin kepedulian anak muda terhadap aktivitas sosial dapat terbangun kendati tak semudah membalikan telapak tangan.

"Caranya variatif, karena beda-beda penanganannya, ada yang gampang ada yang susah. Pertama kita bisa gunakan jaringan media sosial karena anak muda zaman sekarang memiliki akun media sosial mulai dari Instagram, Path, Twitter hingga Facebook," kata Pandji.

Namun tantangan terberat dengan cara tersebut adalah penyebar pesan harus bisa mengemas informasi dengan gaya komunikasi yang tepat sesuai dengan selera anak muda. Jangan sampai ada salah paham karena dampaknya sangat signifikan. Maraknya ujaran kebencian dan saling menghujat antar-sesama merupakan salah satu contoh gagalnya membangun komunikasi.

"Yang sering terjadi adalah kita melempar apa jawabannya apa. Hal itu memang tidak seperti di dunia nyata," jelas Pandji.

"Tapi itu masih ada solusinya. Kita memang tidak bisa mengontrol pembicaraan tapi kita bisa terlibat dalam komunikasi itu. Kita dapat menginisiasi topiknya. Satu lagi, anak muda itu lebih suka hal-hal yang *nggak* serius, makanya kita harus melakukan pendekatan dengan konten yang ringan dan menarik. Bisa secaa visual mau pun tidak," tambahnya.

Di akhir sesi Pandji menuturkan Dompot Dhuafa sebagai lembaga zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu lembaga di bidang kemanusiaan yang cukup menginspirasi. Dompot Dhuafa mampu menempatkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

"Saya berharap semoga Dompot Dhuafa bisa melahirkan lembaga baru, mungkin di bidang yang berbeda," tutup Pandji.

Kalau saya dijadikan sebagai pembicara soal anak muda dalam kegiatan sosial, rasanya itu tepat. Karena saya ini masih lahir di zaman milineal. Dilihat dari tampangnya kan udah kelihatan milenial banget. *Nggak* kaya dia *noh* badannya kecil tampangnya tua,"

”

## Asa Pengrajin Beduk Tanah Abang

Siang itu udara Jakarta terasa lembab. Awan mendung yang menggantung tak kunjung menurunkan hujan. Tak ada angin, hanya hawa panas yang membekap. Debu dan asap kendaraan bermotor yang bertebaran menambah suasana kian pengap.

Namun kondisi tersebut tak menyurutkan niat Juminto (49) untuk menjajakan beduk di emperan Jl.KH Mas Mansur, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Keringatnya bercucuran, warna kulitnya pun menghitam menjadi tanda ia telah lama menjemur diri sambil menunggu beduknya dibeli orang.

“Kalau lagi tidak dekat Idul Fitri paling yang beli bisa dihitung jari,” ucap pria yang akrab disapa Njum tersebut kepada Swara Cinta awal Agustus lalu.

Njum menyadari beduk merupakan usaha musiman yang hanya ramai ketika menjelang Idul Fitri dan hari raya kurban. Untuk itu ia lebih banyak menggantungkan hidupnya sebagai karyawan ekspedisi. Uniknya, kendati berstatus karyawan, Njum tetap menggelar lapak beduk tepat di depan kantornya.

Jika waktu senggang tiba Njum lebih memilih nongkrong di lapak beduknya daripada istirahat bersama teman kantor. Ketika lebaran tiba, Njum mengaku sanggup memproduksi



hingga 200 beduk berbagai ukuran. Guna memenuhi pesanan konsumen Njum dibantu kedua anaknya. Beduk-beduk tersebut diproduksi saat Njum pulang kerja. Biasanya Njum mulai merangkai beduk saat 4 bulan sebelum hari raya tiba. Njum mematok beduknya dengan harga bervariasi tergantung kualitas dan ukuran.

Untuk satu beduk berdiameter 60 cm, Njum mematok harga Rp 500 ribu. Sedangkan untuk beduk yang ukurannya lebih mungil Njum memberi

harga mulai dari Rp 150 ribu hingga Rp 300 ribu per unit. Harga tersebut berlaku untuk semua jenis beduk yang mengenakan kulit kambing dan tong besi.

“Kalau pakai kulit sapi lebih mahal lagi. Untuk kulitnya saja Rp 600 ribu. Apalagi kalau pakai rangka kayu, harganya bisa Rp 10 juta untuk ukuran 60 cm,” ucap ayah 5 orang anak itu.

Untuk mendapatkan bahan baku beduk Njum mesti mendatangkan tong-tong besi dari Tanjung Priuk, Bekasi, dan toko parfum di Pasar



Tanah Abang. Sedangkan kulit beduk diperoleh dari rumah potong hewan milik saudaranya di bilangan Pasar Kambing, Tanah Abang. Khusus rangka kayu beduk Njum datangkan dari daerah Jawa.

Masih segar dalam ingatan Njum mengapa dirinya bisa terjun dalam industri beduk. Pada saat tahun 1990 Njum coba-coba membuat beduk. Setelah kualitasnya diakui oleh penduduk setempat, Njum diberi tanggung jawab untuk membuatkan beduk masjid. Dari situ, Njum mulai mencoba memproduksi dan menjajakan beduk di pinggir jalan KH Mas Mansur.

“Awalnya saya yang pertama jualan di sini tahun 1990. Masuk tahun 2000-an mulai banyak yang

ikut jualan, rata-rata orang sini juga,” jelas Njum sambil membersihkan beduknya.

Meski persaingan kian ketat namun Njum mengaku tidak takut, karena menurutnya konsumen sudah pandai memilah produk yang berkualitas. Terlebih Njum telah memiliki pelanggan setia yang setiap tahun mampir ke lapaknya. Berbicara kualitas, Njum berani memberikan garansi selama 4 tahun untuk beduk kulit kambing dan 7 tahun untuk kulit sapi dengan catatan tidak terkena air.

Maka tak heran bila pada Idul Fitri lalu Njum mencatat sedikitnya berhasil menjual 171 beduk dari 175 beduk yang ia produksi. Rata-rata konsumen Njum banyak datang dari daerah pinggiran Jakarta seperti Kebon Jeruk, Bekasi dan Depok. Selain menjual, Njum juga menyediakan jasa servis dan sewa beduk. Njum tidak memasarkan sendiri, menurutnya ada beberapa teman yang memasarkan

beduk Njum via online. Untuk sambut Idul Adha tahun ini, Njum sudah menyimpan 50 buah beduk.

Dilihat dari jenisnya, ada dua jenis beduk yang dibuat Njum. Selain bahan, beduk juga dibedakan dari teknik pembuatannya. Untuk teknik tradisional Njum merangkai beduk dengan cara dianyam di tiap sisi beduk untuk merekatkan kulit dengan tong kayu. Teknik ini dikatakan Njum cukup sulit karena perlu kejelitan dan keterampilan. Harga beduk anyaman pun jauh lebih mahal. Berikutnya adalah beduk yang dibuat dengan cara dilas. Dengan teknik ini pembuatan beduk jauh lebih cepat. Namun rawan keropos termakan usia karena bermaterial besi.

Njum bersyukur meski beduknya menjejali trotoar namun ia tidak pernah diusik oleh Satpol PP. Dari usaha beduk tersebut setidaknya Njum berhasil membangun ekonomi keluarga. Ia berhasil menyekolahkan 5 anaknya hingga jenjang SMA. Ditanya mengapa tidak sampai perguruan tinggi, Njum mengaku belum bisa karena ketiadaan biaya mengingat usaha beduk bersifat musiman.

Njum berharap pedagang beduk seperti dirinya dapat dirangkul oleh Pemprov DKI dengan membuat suatu model sentra kerajinan beduk. “Semoga orang seperti saya tidak tergusur oleh pembangunan. Saya ingin pemerintah menjadikan kawasan Tanah Abang ini menjadi sentra kerajinan beduk supaya tradisi ini tetap lestari,” harap Njum.



# RS. AKA Sribhawono

Rumah Sakit ini dihadirkan agar Dompot Dhuafa semakin mudah menjangkau masyarakat dhuafa melalui layanan kesehatan yang paripurna.

Kehadiran RS AKA Sribhawono, di Kec. Sribhawono, merupakan bagian dari program Hospital Network, di mana Dompot Dhuafa ingin membangun banyak rumah sakit di daerah agar akses fasilitas kesehatan yang baik semakin mudah dijangkau.

RS AKA Sribhawono didirikan dengan jumlah kapasitas 80 tempat tidur dengan perlengkapan mutakhir seperti laboratorium, Radiologi, dan ruang operasi.

Hingga saat ini, RS AKA Sribhawono, menjadi rujukan banyak Puskesmas dan klinik umum bukan saja di Kec. Sribhawono, tetapi juga di daerah-daerah yang berbatasan dengan Kec. Sribhawono.

Salurkan Donasi Anda ke Rekening :

Bank Muamalat **314.000.7801**  
BCA **237.227.2270**

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Jemput Wakaf  
**0813 1684 7002**

**741 6050**

@TabungWakaf 28739E76 Tabung Wakaf Indonesia

www.tabungwakaf.com



FGD DAI AMBASSADOR

## Gagasan Membangun Peradaban

**BOGOR**—Setelah menggelar acara zakat di 20 negara yang tersebar di 5 benua, Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa) menggelar acara Focus Group Discussion (FGD) Dai Ambassador 2017. Acara digelar pada Jumat hingga Ahad pekan pertama Agustus, di Bogor, Jawa Barat. Acara ini merupakan evaluasi hasil dakwah internasional selama bertugas mensyiarkan zakat dan nilai-nilai Islam pada Ramadhan 1438 H.

Menurut Head of Cordofa, Ahmad Fauzi Qosim, dalam evaluasi dan diskusi ini mencakup empat aspek pembahasan, yaitu terkait kuantitas dan kualitas layanan dakwah, potensi Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). Selain itu pengembangan dan penguatan jaringan dakwah dan kemanusiaan, serta rekomendasi yang terkait dengan Dompot Dhuafa.

"FGD ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dakwah, potensi ZISWAF, pengembangan dan penguatan

jaringan dakwah serta kemanusiaan. Sekaligus kesempatan untuk penyusunan rekomendasi dari proses intervensi dakwah yang kaitannya dengan lembaga Dompot Dhuafa, baik pelayanan, pemberdayaan, advokasi, juga isu internasional dan kemanusiaan," ujarnya.

Hardy Agusman, selaku koordinator Dakwah Internasional menambahkan, FGD ini menjadi momentum Cordofa melihat lebih dekat aktifitas dakwah dan kondisi masyarakat di 20 negara. "Beberapa KBRI ingin dilanjutkan program dakwah pasca-Ramadhan, InsyAllah kita akan *follow up* peluang tersebut. Sehingga, FGD ini menambah keyakinan bagi kita bahwa program Dai Ambassador bak oase bagi para diaspora, menghadirkan keramahan wajah Islam Indonesia kepada dunia," jelasnya.

Antusias masyarakat dalam berzakat di setiap negara juga mengalami peningkatan yang sangat drastis. Maya, koordinator International

Fundraising (IFR) Dompot Dhuafa menyampaikan penghimpunan dana naik hingga 79 persen.

"Dana yang terhimpun dari negara luar cabang mencapai 250 juta. Mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penghimpunan ZISWAF tahun lalu," ujarnya.

Focus Group Discussion (FGD) ini selain diikuti oleh para Dai Ambassador Cordofa, dihadiri pula oleh Manajemen Cordofa, Social Development, Pengembangan Jaringan, dan IFR Dompot Dhuafa.

Selama ini program Dai Ambassador sudah berjalan lima tahun, dari mulai tahun 2013 hingga 2017. Total penerima manfaat pada tahun 2017 mencapai sekitar 40.000 jiwa. Semoga menjadi aset jariah bagi seluruh donatur, mitra, Dai dan manajemen Cordofa dalam meretas dakwah melintas batas. [Cordofa]

**JAKARTA**—Lahirnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2017 tentang organisasi masyarakat (Perppu Ormas) disinyalir dapat menghambat berkembangnya demokrasi. Terlebih dengan dihilangkannya proses peradilan dalam mekanisme pembubaran ormas. Hal tersebut sangat berpotensi terjadinya *abuse of power*, di sisi lain lembaga amal zakat (LAZ) pun dapat menjadi subjek pembubaran sesuai dengan ketentuan dalam Perppu tersebut.

Fransiska Fitri dari Koalisi Kebebasan Berserikat mengatakan, sebagai organisasi atau lembaga yang didirikan masyarakat, LAZ juga harus bisa menyatakan sesuatu karena ini merupakan ancaman bagi eksistensi lembaga zakat itu sendiri.

“Kronologis pembubaran ormas contohnya, berlangsung begitu cepat tanpa melewati fase-fase yang seharusnya ada. Lihat saja cara pemerintah membubarkan HTI,” ujarnya dalam Focus Group Discussion (FGD) yang diselenggarakan Dompot Dhuafa dan FOZ di Universitas Indonesia, Depok, 20 Juli lalu.

Fransiska menambahkan pertanyaan yang sampai saat ini belum terjawab adalah, kenapa pemerintah selalu melakukan pendekatan kepada rakyat dengan cara politik dan keamanan. Padahal, ormas-ormas yang dituding tak sepaham dengan Pancasila belum terbukti kebenarannya, dan yang lebih membahayakan, tambah Fransiska, Perppu ini bisa menjangkau segala jenis bentuk ormas yang berbadan hukum seperti yayasan dan perkumpulan yang dapat menimbulkan konflik norma.

“Dulu belum ada sanksi pidana, sekarang ada tertera di pasal 59 ayat 3 dan 4. Tapi ini penjelasannya masih sumir dan multitafsir. Pasal ini akan membuka ruang bagi pemerintah secara sepihak menjatuhkan sanksi atau tindakan ke suatu organisasi yang dianggap berlawanan,” ucapnya.

Menurut Fransiska, LAZ sebagai lembaga yang masih rawan dari sasaran Perppu tersebut perlu melakukan advokasi panjang dengan cara-cara yang dapat meyakinkan pemerintah dan publik.

Sementara itu, ahli hukum dari Universitas Indonesia Heru Susetyo, memaparkan definisi ormas dari jaman

## DISKUSI

# Perppu Ormas dan Eksistensi Lembaga Zakat

Orde Baru hingga kini telah berubah. Ia menduga bahwa apa yang dilakukan pemerintah saat ini ingin mengembalikan definisi tersebut.

“Ormas dulu hanya yang benar-benar punya massa dan punya aksi sosial, yayasan dan perkumpulan dikecualikan. Tapi sejak tahun 2013 ormas sangat cair, yang non-pemerintah disebut ormas. Ada perubahan makna sangat signifikan,” kata Heru.

Heru mengatakan, jika pemerintah ingin membubarkan ormas bisa dilakukan melalui jalur hukum. Targetnya pun tidak hanya HTI karena masih sangat banyak organisasi lain di Indonesia yang alirannya tak sepaham dengan Pancasila. “Saya melihat Perppu ini sudah memiliki target mana ormas yang mau dibubarkan,” jelasnya

Namun, menurut Heru, yang perlu digarisbawahi oleh LAZ dari Perppu tersebut adalah pada pasal 59 ayat 2, yang mengatakan ormas dilarang atau memberikan kepada pihak manapun sumbangan dalam bentuk apapun yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Termasuk di dalamnya mengumpulkan dana untuk partai politik.

Dikatakan Heru, pasal tersebut sangat rentan terhadap lembaga zakat di Indonesia, kendati LAZ tidak berafiliasi dengan partai politik. Dewasa ini Heru telah melihat bahwa dana bantuan dari ormas luar negeri sudah susah masuk ke Indonesia karena disinyalir oleh pemerintah sebagai dana penyokong sebuah gerakan dan aksi suci uang. Padahal dana tersebut digunakan untuk pembangunan masjid, madrasah yang jelas membantu muslim Indonesia.



Sebagai negara demokrasi, menurut Heru, semuanya harus dirembukkan bersama legislatif. Eksekutif tidak boleh bermain sendiri karena akan mencoreng nilai-nilai demokrasi. Secara tegas Heru mengaku kurang setuju dengan Perppu ormas. Ia sangat mendukung negara memberantas ormas menentang Pancasila namun harus dengan cara yang tepat.

“Saya pribadi kurang setuju dengan Perppu ini, saya dukung negara tapi tidak dengan cara ini karena bisa merembet ke ormas lain seperti LAZ hingga ke tingkat majelis taklim ibu-ibu,” ungkapnya.

Ke depan tantangan LAZ dikatakan Heru kian berat. LAZ harus mampu menjabarkan maksud dan tujuan menyoal dana yang disalurkan. Jangan sampai kasus yang menimpa ustad Bachriar Nasir terulang kembali.

Heru mengataka LAZ harus bisa konsisten menjalankan aturan sesuai perintah agama karena hal tersebut justru manivestasi dari Pancasila yang terkandung dalam sila pertama. Namun sekarang berbagai kemungkinan dapat terjadi usai dikeluarkannya Perppu ormas. *[Aditya Kurniawan]*



## INDEF: Ketimpangan Picu Konflik Sosial

Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) angka ketimpangan di Indonesia per Juli 2017 mengalami stagnasi di angka 0,393. Angka tersebut hanya turun 0,01 persen dari 6 bulan sebelumnya 0,394 persen. Wakil Direktur Indef (Institute for Development of Economics and Finance), Eko Listiyanto mengatakan, jurang ketimpangan yang terjadi di Indonesia sangat berpotensi memicu kerawanan dan konflik sosial.

Pada banyak kasus ia melihat kerawanan sosial bisa terjadi karena kemiskinan yang akut. Kemiskinan merupakan akar permasalahan yang bisa menyulut instabilitas sosial

hingga keamanan. "Masyarakat lama-kelamaan bisa frustrasi karena hidup miskin dan yang ditakutkan adalah terjadi instabilitas sosial," ujar Eko dalam acara Seminar Nasional Indef bertajuk 'Mengurai Solusi Ketimpangan' di Jakarta pertengahan Juli lalu.

Lanjut Eko, contoh nyata kerusuhan akibat ketimpangan ekonomi kini bisa dilihat di Venezuela, di mana negara Amerika Latin tersebut sudah beberapa bulan terakhir *chaos*. Rakyat melawan pemerintah karena sudah frustrasi menghadapi sulitnya hidup. Dikatakan Eko hal tersebut bukan tidak mungkin bisa terjadi di Indonesia mengingat angka ketimpangan yang semakin tinggi.

"Daerah yang alami ketimpangan tertinggi itu ada di Jakarta, Bengkulu, Maluku, Kalsel dan Sumsel," ujarnya.

Eko menilai, peningkatan kesenjangan juga disebabkan oleh penarikan subsidi di sejumlah pos, seperti kenaikan tarif dasar listrik, sementara ekonomi masyarakat masih lemah. Dalam 6 bulan terakhir, angka kemiskinan di Indonesia yang dilansir BPS per Juli 2017 meningkat 6.500 orang. Peningkatan tersebut menjadikan 10,69 persen rakyat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan.

"Sekarang pemerintah justru gencar membangun infrastruktur. Memang berdampak positif terhadap

Masalahnya terjadi di hulu. SDM kita tidak jauh berbeda dengan negara tetangga. Tapi biaya tanam yang jadi masalah. Dua kali lipat, upah buruh tinggi, Indonesia tidak mampu bersaing

”

peningkatan ekonomi tetapi jangka panjang. Sedangkan rakyat membutuhkan kebijakan jangka pendek yang cepat dampaknya," ucapnya.

Solusinya, menurut Eko pemerintah harus bisa mengeluarkan solusi jangka pendek yang bisa menyentuh, tidak hanya di bagian hulu tetapi juga hilir. Hadirnya BPJS, KIP dan Raskin sudah sangat baik namun harus ditopang dengan penyediaan lapangan kerja untuk masyarakat.

"Di sektor hilir sudah baik karena ada raskin, KIP dan lainnya. Tetapi pemerintah harus sentuh hulu dengan menyediakan lapangan kerja," jelasnya.

Menimpali penjelasan Eko, ekonom senior Indef, Didik Rachbini mengatakan, kemiskinan dan ketimpangan yang terjadi di Indonesia tak terlepas dari pertarungan politik di tingkat pusat. "Sekarang daya beli melemah ditandai penurunan penjualan barang konsumsi di tingkat pasar. Ini disebabkan politik ekonomi di mana para pemangku kebijakan saling memiliki kepentingan karena ada konflik politik. Lihat saja antara wapres dan presiden," ucap Didik.

Menurut Didik, arti kedaulatan rakyat sendiri memiliki arti politik yang dapat diartikan menjadi beberapa bagian, di mana di dalamnya terdapat kedaulatan ekonomi termasuk kesenjangan. Kesenjangan tersebut sudah jelas saat ini terlihat rontok ditandai daya beli masyarakat yang lemah.

Padahal, lanjut Didik, sesuai amanat konstitusi, keuangan negara harus digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Namun ditingkat pusat, hal tersebut kerap menjadi sebab konflik politik antar kepentingan. Pada akhirnya

masyarakat dibiarkan bergerak sendiri mencari kesejahteraan tanpa dirangkul pemerintah.

"Contohnya ojek *online*, siapa saja bisa masuk. Tapi ini tidak diakomodasi pemerintah dan hal ini jelas bisa memicu konflik," paparnya.

Guna mempersempit jurang ketimpangan, ekonom Prof Dr Bustanul Arifin mengusulkan supaya pemerintah lebih memaksimalkan sektor pertanian. Menurut Bustanul, berdasarkan penelitiannya ketimpangan di Indonesia semakin memburuk sejak otonomi daerah. Ia melihat ketimpangan yang terjadi saat ini karena sektor pertanian yang semestinya bisa menyerap tenaga kerja tetapi tidak berjalan dengan semestinya.

"Karena pertanian merupakan mata pencarian utama warga desa dan ketimpangan terdapat di desa," ujarnya. Bustanul menambahkan, harga beras di pasar Indonesia yang meningkat tajam karena tingginya biaya produksi membuat petani lokal tidak mampu bersaing dengan beras impor.

"Masalahnya terjadi di hulu. SDM kita tidak jauh berbeda dengan negara tetangga. Tapi biaya tanam yang jadi masalah. Dua kali lipat, upah buruh tinggi, Indonesia tidak mampu bersaing. Sekarang mahal mencari orang untuk memanen padi. Tidak heran kalau beras Thailand masuk ke Indonesia," jelasnya.

Solusinya, dikatakan Bustanul, dengan cara pembangunan pertanian secara menyeluruh dari hulu hingga hilir. Dibutuhkan keberpihakan pemerintah dalam hal pemasaran, pendistribusian, patokan harga dan penanaman.

"Saya usul reformasi agraria secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya petani harus didampingi. Beri jalan yang mudah ke pasar, pembelian bibit dan distribusi," ucapnya.

Solusi kedua ialah industrialisasi pedesaan dengan menekankan kreativitas. Dikatakan Bustanul, pembangunan pedesaan harus dengan metode kemitraan di mana usaha besar kecil saling membantu untuk menciptakan peluang lapangan kerja. Di luar itu, desa juga didorong untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial untuk jempuit bola. [Aditya Kurniawan]

ADA guyonan, andaikan kambing dan sapi bisa ngomong, mereka akan minta pada Allah SWT, agar dilahirkan di dunia dalam keadaan buta satu mata, atau pincang kaki sebelah sajalah. Kenapa punya usulan demikian? Karena kambing atau sapi yang sehat, gemuk tanpa cacat, punya potensi dijadikan kurban di Hari Raya Idul Adha. Syarat atau ketentuan hewan kurban memang seperti itu. Maka mending cacat sedikit, tapi takkan tersentuh pisau jagal dan punya kesempatan hidup sampai kekek-nenek!

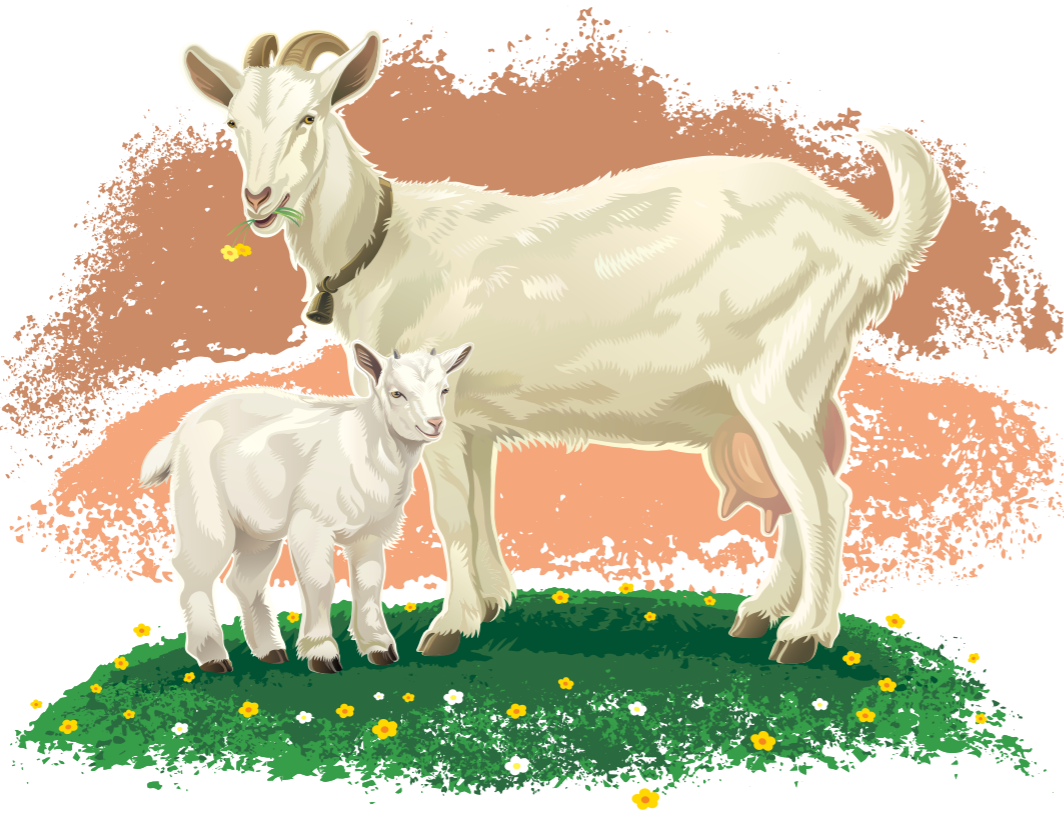
Begitulah celoteh kaum bapak di Pondok Flamboyan malam itu. Mereka membicarakan Lebaran Haji yang sebentar lagi akan tiba. Sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masing-masing, ada yang ingin berkorban sapi, ada pula yang mau berkorban kambing. Tapi paling banyak justru cukup dengan korban....perasaan. Ya, memang cukup korban –pakai o bukan u– perasaan saja, lantaran selalu kalah dalam persaingan berburu rejeki.

“Pakde Gendro pasti dapat bagian kepala nih, wong anggota panitia,” celoteh seorang warga.

“Kalau dapat “terpedo” boleh dong, buat saya, ya Pakde,” usul warga yang lain.

“Panitia kan tidak boleh menjual kepala dan kulit hewan kurban. Kasihan “di sana” nanti, sang sohibul kurban naik kambing atau sapi, tapi sudah tidak berkepala atau tanpa kulit, gara-gara dikorupsi panitia,” celoteh yang lain lagi.

Semua yang duduk-duduk di pos ronda tertawa.



## Korban Perasaan

Pakde Gendro yang berada di tengah obrolan itu, sambil membetulkan letak pecinya segera ber-“fatwa” ala anggota MUI. Lalu katanya, berdasarkan rujukan hadits, panitia kurban dilarang menjual secuilpun potongan daging kurban. Jadi jika ada panitia kurban jual kepala dan kulit sapi, lalu duitnya dibagi rame-rame sesama panitia, itu haram! Mereka bukan amil seperti halnya zakat.

Daging kurban itu haknya sohibul kurban dan kaum

*fukoro wal masakin*. Untuk upah potongnya, dibebankan kepada sohibul kurban. Yang terjadi salah kaprah selama ini, banyak kepala atau kulit lembunya dibawa pulang jagal, atau bahkan dijual panitia. Panitia boleh menikmati sebagian daging kurban sebagai wakil dari sohibul kurban.

“Begitu Syaikh Abdullah al-Bassam dalam *Taudhihul Ahkaam*, 4/464....”, kata Pakde Gendro menutup “fatwa”-nya.

“Pakde Gendro rupanya lulusan Ponpes Gontor, ya?”

Pakde Gendro hanya tertawa saja, ingat pengalaman jaman sekolah di PGA Yogyakarta dulu. Sekolahnya mengadakan kurban dengan urunan dari para murid. Ketika dibelikan kambing, dapat dua ekor. Tapi ada kelebihan uang sedikit. Tanpa konsultasi pada ulama tentunya, langsung dibelikan bola volley.

Yang lucu mahasiswa STP (Sekolah Tinggi Publisistik) Jakarta tahun 1971. Saat perploncon diminta bantu-bantu panitia kurban PWI Jaya di Jl. Merdeka Selatan No. 11 Jakarta. Begitu banyak kambing kurban, salah seekor kambing yang sudah dipotong disembunyikan, ditutup kayu-kayu. Begitu pembagian daging kurban selesai, kambing hasil “korupsi” itu disate ramai-ramai.

“Bagaimana Pak, kita korban *nggak* tahun ini? Malu dong jika tidak kurban, bapak kan panitia.” kata Bu Atikah setibanya Pakde Gendro di rumah.

“Kurban kan sunah, jadi sesuai kemampuan sajalah. Sebagai pensiunan swasta yang tidak terima gaji ke-13 maupun ke-14 seperti kita, tidak lagi punya dana segar untuk bisa berkorban. Karena PAD (pendapatan asli daerah) kita mengecil. Jadi kita syukuri saja bisa makan normal, tidak perlu pula sampai terima daging kurban.” Kata Pakde Gendro beri kultum pada sang istri.

Lagi-lagi memang banyak salah kaprah. Misalnya di Pondok Flamboyan tempat tinggal Pakde Gendro, banyak orang berkemampuan yang “protes” ketika tidak menerima daging kurban. Tapi ada pula yang dinilai layak terima daging kurban, tidak mau menerima pemberian daging dari panitia. Lagi-lagi semua itu terpulung pada pribadi masing-masing. Ada yang mampu tapi merasa miskin, ada pula yang miskin masih juga sombong.

Ada juga yang menganggap, hewan kurban harus gemuk, sehat, tidak cacat; karena ada hadits yang mengatakan “*Perbesarlah hewan kurban kalian, karena dia akan menjadi tunggangan kalian melewati shirath*”. Hadits demikian sama sekali tidak benar, karena perawi hadistnya lemah, sehingga tidak bisa dibuat rujukan.

Pagi harinya ada seorang lelaki bertampang juragan menemui Pakde Gendro. Datang mengendarai mobil. Pak Harun begitu namanya, mohon ijin Pak RT untuk menggunakan tanah kosong dekat kompleks untuk berdagang sapi dan kambing kurban. Karena mempermudah urusan orang itu besar pahalanya, tanpa pikir panjang Pak RT Gendro menekan surat permohonan itu.

“Yang penting jaga kebersihannya, ya Pak Harun,” kata Pakde Gendro saat menyetempel surat izin itu.

“Siap bos. Semua petunjuk Bapak RT akan saya lakukan.” Kata Pak Harun sambil pamitan.

Hari berikutnya tanah kosong itu telah dipagar dengan banyak bambu, diberi atap pula. Hari berikutnya lagi puluhan ekor sapi dan ratusan kambing sudah dijajakan di tempat tersebut. Berisik benar jadinya, terutama si kambing. Saling mengembik bersautan. Belum lagi bau kotoran sapi berkoalisi dengan air kencing, menjadikan polusi udara di lingkungan Pondok Flamboyan.

Warga Pondok Flamboyan pun mulai “bergejolak”. Mereka protes pada Pakde Gendro selaku Pak RT, kenapa diizinkan orang berjualan daging kurban di tanah kosong itu. Bukankah lokasinya terlalu dekat dengan permukiman?

“Sabar ya Pak, ini kan sementara. Habis Idul Adha pasti mereka pergi,” jawab Pakde Gendro.

“Jadi kita minimal dua minggu harus menikmati bau tidak sedap ini?” protes warga lagi.

Pakde Gendro tidak bisa menjawab. Karena mau nolong pedagang hewan kurban, dia terpaksa “mengorbankan” warganya sendiri. Paling menyakitkan, Pakde Gendro dituduh terima sogok dari juragan itu minimal Rp 1-2 juta. Pakde Gendro pun tersenyum kecut. Belum juga berkorban, sudah harus korban perasaan.

**(Gunarso TS)**

**DELIVERY  
ORDER**  
0817.78.1968



WARUNG BAKSO

**PAKDE**



NO MSG



LOKASI

Jl. Cisanggiri II / No. 12  
dekat Pasar Santa  
Kebayoran Baru, Jak-Sel



@warungbaksopakdesanta



Fanpage:warung bakso pakde

INFO  
PROMO



**Menu Utama**



Mie Bakso



Mie Ayam



Siomay



Nasi Goreng

Menu Baru



Nasi Ayam Goreng



Es Durian Salju



Spesial



Mie Bakso / Mie Ayam /  
Siomay / Nasi Goreng



Sedia : ● Aneka Produk Durian ● Ice Cream Campina ● Silky Puding

**Yayasan Dompot Dhuafa Republika Laporan Arus Kas**

Periode 01 Juni - 30 Juni 2017

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	41.515.789.844
Infak/Sedekah	3.215.937.496
Wakaf	3.405.656.860
Solidaritas Kemanusiaan	2.249.410.581
Penerimaan Bagi Hasil	32.075.964
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(495.436.940)
Penerimaan Lain-lain	2.760.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.517.755.862)
Program Kesehatan	(3.387.541.525)
Program Sosial Masyarakat	(1.356.865.210)
Program Ekonomi	(1.092.828.389)
Program Advokasi	(260.281.209)
Program Kemanusiaan	(471.910.000)
Program Pengembangan Jaringan	(632.343.623)
Sosialisasi ZISWAF	(3.392.719.439)
Operasional Rutin	(2.710.292.196)
Piutang Penyaluran	(1.665.776.491)
Uang Muka Kegiatan	(1.503.357.470)
Asuransi dibayar dimuka	(212.904.700)
Barang Berharga Lainnya	2.609.000
Sewa dibayar dimuka	(22.000.000)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi	30.702.226.691
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(1.853.328.000)
Penjualan (Pembelian) dan Aktivitas Investasi	(1.853.328.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Pihak Ketiga	(846.094.438)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Kepada Jejaring	415.125
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Jasa Giro	4.938.036
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	(20.085.754)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(860.827.031)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	27.988.071.660
Kas dan setara Kas 01 Juni 2017	19.407.547.502
KAS DAN SETARA KAS PER 30 Juni 2017	47.395.619.162

# Rekening atas nama Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

Rekening Zakat		Rekening Infak		Rekening Cahaya Peradaban	
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515		Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
	BNI Syariah 444.444.555.0		BNI Syariah 009.153.9002		BNI Syariah 0253.709.289
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291		BNI 000.529.9527		Mandiri 103.00.5577.5577
	BCA Syariah 008.000.800.1		Danamon Syariah 005.8333.295	Rekening Indonesia Berdaya	
	BII Syariah 2700.000.003		Permata Syariah 097.100.5505		BNI 023.962.3117
	Permata Syariah 097.100.1992		BRI Syariah 1000.782.927		BCA 237.300.4723
	BRI Syariah 1000.782.919		Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768	Rekening Dompêt Anak Yatim	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535		BCA 237.301.9992		BCA 237.311.1180
	BCA 237.301.8881		Mandiri 101.00.81050.633	Rekening Bencana Dunia	
	Mandiri 101.00.98300.997		CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8		Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0		Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306	Amazing Muslimah	
	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2		BII Syariah 2.700.006.333		BCA 237.300.6343
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300	Rekening Generasi Cemerlang		Rekening Dompêt Amerika	
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102		BNI Syariah 0253.710.921		BCA 237.334.5555
Rekening Indonesia Sehat			BCA 237.304.5560	Rekening Wakaf	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757		Mandiri 101.000.656.4049		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
	Mandiri 101.00.05555.469	Rekening Semesta Hijau			BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.5454		Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426		Danamon Syariah 005.8337.981
	BNI Syariah 1111.5555.64		Mandiri 101.000.6812.851		BII Syariah 2.700.001.382
Rekening Dollar		Rekening Dunia Islam			Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482		BCA 237.304.8887
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDDIDJA)		BCA 237.787.878.3	Rekening RS AKA Sribhawono	
Rekening Bencana Indonesia		Rekening Wakaf Masjid Al Madinah			Bank BCA 237.227.2270
	Mandiri 101.000.6475.733		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667		Bank Mandiri 101.000.755.6010
	BCA 237.304.7171	Rekening Khadijah Learning Center			Bank BNI 4427.38909
			Mandiri 127.00.700.7000.6		Bank Muamalat 314.000.7801
			BNI Syariah 700.7000.117		

## JARINGAN PELAYANAN DOMPÊT DHUAFÀ

**KANTOR CIPTA**  
Jl. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,  
C28-29, Ciputat 15419,  
Telp. (021) 741 6050 // Faks. (021) 741 6070

**KANTOR WARUNG BUNCI**  
Pilarmentary Building  
Jl. Buncit Raya Ujung No. 18  
Telp. (021) 7884 5924/25

**KANTOR WARUNG BUNCI**  
Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minguu, Jakarta  
Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Faks. (021) 781 8832

**KANTOR RAWAMANGUN**  
Jl. Balai Purata V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
Telp. / Faks. (021) 470 4704

**KANTOR KARAWACI**  
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang  
Gedung Warah  
Telp. (021) 546 0336

**KANTOR BEKASI**  
Apartment Centre poin Tower A No. GF 17  
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
Telp. (021) 292 88239

**DSNI AMANAH**  
Kawasan Industri Badamindo  
Muka Kuning, Batam  
(T) +62 - 770 - 611901  
(F) +62 - 770 - 611902

**DOMPÊT UMAT**  
Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota  
Pontianak, Kalimantan Barat  
(T) +62 - 561 - 768 1907/01 9839  
(F) +62 - 561 - 735 9787/40 021

**DD SUKSES**  
Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,  
Makassar  
Telp.(0411) - 459068

**DD KALTIM**  
Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,  
Tanjungpandan Kalimantan Timur 76123,  
Telp. (0542) 4411984  
Faks. (0542) 4411984

**DD WASKARA**  
Jl. Bidadari Karasno No. 1, Medan,  
Sumatera Utara,  
Telp./Faks. (061) 4511936

**DD RIAU**  
Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru  
Ph: +62 - 761 - 24078  
Faks: +62 - 761 - 24103

**DD SINGALANG**  
Jl. Banteng No. 51 C, Pasar Pagi Padang,  
Sumatera Barat  
Telp. (0751) 400 98

**DD SUMSEL**  
Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange  
Jl. Perintis Barito, 25231, 814 234  
Telp./ Faks. (011) 814 234

**DD JAMBI**  
Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasar Putih,  
Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 52347

**LAMPUNG PEDULI**  
Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
Bandar Lampung,  
Telp./Faks. (0721) 2675822

**DD BANTEN**  
Jl. Rani Cipton No. 7A, Kojungan,  
Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Faks. (0254) 2222 41

**DD JABAR**  
Jl. RAA, Jalan Negara No. 22A,  
Tunjuga, Lebak, Banten  
Telp. (022) 84281422  
Faks. (022) 464971

**DD JOGJA**  
Jl. Hox Cokrominto No. 146Kw 1  
Tegalogo, Yogyakarta  
Telp. (027) - 274 - 5305450

**DD JATIM**  
Jl. Ngajati No. 111 B Surabaya  
Telp. (031) 5023290  
Faks. (031) 5028347

**DD JATENG**  
Masyarakat Semarangan Jatenng  
Telp. (024) 766 37018  
Faks. (024) 766 37018

**DSRI NTB**  
Jl. Fransista No. 9 Lingkungan  
Peripatani, Kota Mataram, NTB  
(T) +62 - 370 - 862 4178

**DSRI BALI**  
Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali  
(T) +62 - 361 - 748521  
(F) +62 - 361 - 241316

**DD KOREA SELATAN**  
Danun Gu  
Wondol, Dong 7834 - South Korea  
Phone : +821024331213

**DD USA**  
1809 S 32nd Street,  
Philadelphja, PA-19145, USA

**DD JAPAN**  
Shin-Kami Oishi Shijogawaku Sugiho  
Bldg, 3F, SC Tokyo, Japan, 141-0021  
Phone: 03-6431-8614

**DD HONGKONG**  
Mani Kanson Building 14/F,  
Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,  
Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

**DD AUSTRALIA**  
No. 26 South Terrace Bankstown,  
New South Wales, Australia  
Phone: +61 452 186 060  
Fax : +61 297 907 618



# BELAJAR KEARIFAN DARI POHON LO

*Orang pandai belum tentu arif,  
Orang arif biasanya pandai.*

I tu nasehat seorang pertapa kepada Prabu Parikesit, raja Hastina, setelah Perang Bharatayudha. Parikesit adalah anak Abimanyu, yang gugur dalam perang Bharatayudha, dan cucu Arjuna, yang terkenal sakti, kekasih para dewa, menurut sebuah kisah dalam wayang kulit.

Alikisah, Parikesit sedang diharu biru kebingungan karena rakyatnya belum juga bisa menikmati keadilan dan kemakmuran. Padahal, Kurawa yang dikutuk sebagai manifestasi ketidakadilan dan kejahatan akibat menuruti angkara murka sudah sirna, tertumpas tandas tiada sisa.

Maka ia pun masuk hutan mencari orang pintar untuk mencari jawaban. Mengapa janji masyarakat adil makmur belum mewujudkan setelah Kurawa, musuh nomer satu yang melambangkan kebathilan musnah. Sang pertapa yang ditemuinya, sebelum memberi jawaban, menguji Parikesit terlebih dulu dalam kepandaianya memanah. Abimanyu, ayahnya, terkenal ahli memanah. Apalagi Arjuna, kakeknya, kondang sebagai jagoan melepas anak panah, termasuk panah asmara.

Parikesit diminta memanah satu buah pohon Lo yang sudah masak. Pohon Lo/Elo dalam bahasa Jawa, Loa/Lowa dalam bahasa Sunda, Ara dalam bahasa Indonesia dan *ficus racemosa* dalam bahasa Latin adalah tanaman yang sering tumbuh di pinggir sungai, berakar gantung seperti beringin, menjulur ke tanah. Jika sudah sampai tanah, akarnya mengikat kuat tanah dan batu, mencegah erosi dan longsor. Di selaselya juga kadang muncul mata air.

Buah Lo sebesar bola tenis meja, berwarna warni, makanan kera berekor panjang dan burung pemakan buah. Rasanya asam manis, cocok untuk rujak. Buah Lo dipercaya mempunyai khasiat untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk gangguan pencernaan dan keputihan.

Dengan rendah hati Parikesit menjawab: "Dosa apa yang saya sandang, jika saya menolak permintaan Bapak Pertapa, walau keahlian memanah saya jauh dibanding Ayah, apalagi Kakek". Namun, sebelum memanah buah Lo, Parikesit menyampaikan pandangannya tentang

buah yang akan dipanahnya agar jatuh.

## TAKUT MENCIDERAI

Buah yang masak itu dalam satu tangkai bersama dengan yang belum masak. "Saya takut, kalau tidak tepat bidikan saya, buah yang belum masak itu ikut rontok sia-sia, tiada makna", kata Parikesit. Sang pertapa menyimak jawaban itu dengan seksama.

Di atas tangkai buah itu terdapat dahan yang rapuh, tempat sarang burung dengan bayi-bayi burung. "Saya takut, kalau bidikan saya meleset, dahan rapuh itu akan rontok dan sarang burung itu akan jatuh. Padahal, bayi-bayi burung itu masih perlu disuapi induknya. Saya takut mereka akan mati sia-sia", kata Parikesit.

Mendengar jawaban itu, sang pertapa langsung menyahut: "Duh Sang Prabu, memang Anda pantas menjadi pemimpin karena pandai sekaligus arif." Ia pun mengulangi ungkapan di awal tulisan ini. Kata arif sering ditambahi bijaksana, menjadi arif bijaksana. Bahasa Inggrisnya *wisdom* (dibaca *wisdhem*). Sering saya plesetkan sebagai



PARNI HADI  
@ParniHadi01

singkatan "*wis adhem*" (sudah dingin, maksudnya sudah tidak punya banyak keinginan lagi).

Kisah ini menyajikan hikmah: seorang pemimpin perlu pandai, menguasai ilmu dan ketrampilan teknis dan kearifan atau kebijakan. Seseorang disebut arif bijaksana berkat dikaruniai visi holistik: mampu memahami sesuatu secara bulat, keseluruhan, totalitas: yang tersurat dan tersirat untuk menghindari dampak negatif yang tidak perlu dan mengakibatkan pengorbanan sia-sia dari mereka yang tidak berdosa.

Visi umumnya diperoleh dari pengalaman panjang dan perenungan (tafakkur, refleksi, instropeksi): olah (pengendalian) pikir, olah rasa dan olah hati atas apa yang dialami, hingga dikaruniai kepekaan batin (spiritual).

Kisah ini menyajikan hikmah: seorang pemimpin perlu pandai, menguasai ilmu dan ketrampilan teknis dan kearifan atau kebijakan.

Seseorang disebut arif bijaksana berkat dikaruniai visi holistik: mampu memahami sesuatu secara bulat, keseluruhan, totalitas: yang tersurat dan tersirat untuk menghindari dampak negatif yang tidak perlu dan mengakibatkan pengorbanan sia-sia dari mereka yang tidak berdosa.

”

Pohon Lo disebut dalam kitab-kitab suci. Dalam kisah Buddha Gautama, pohon Lo disebut Bodhi. Pangeran Sidharta Gautama bersemadi di bawah pohon Lo sampai mendapat pencerahan spiritual hingga disebut Buddha. Dalam Injil, disebut pohon yang dikutuk Yesus, dan dalam Islam disejajarkan dengan pohon Tin. Karena besar, diameternya bisa lebih 50 cm, dan tingginya bisa mencapai 17 m, pohon Lo sering dikeramatkan, dianggap angker dan ada makhluk halus penunggunya.

Karena takut diganggu penunggunya, banyak orang tidak berani menebang pohon Lo. Dampaknya: tidak mudah terjadi erosi dan tanah longsor dan sumber air terjaga.



Ikuti Berita-berita Aktual  
Seputar Kemanusiaan di  
[www.kbknews.id](http://www.kbknews.id)

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



### REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

### REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

### REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

### REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

### REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

### REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

### REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

### REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

### REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

### REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

### REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

### REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Muda, Berkarya,  
**Sudah Zakat?**  
Hitung, Tunaikan, Ringankan.

Rekening Zakat:

BNI Syariah **444.444.555.0**  
 BCA **237.301.888.1**

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



0812 12 925 28  
 741 6050  
(021)



donasi.dompotdhuafa.org

# KURBANESIA

Tentukan lokasi berkahmu



 **Rp 1.975k**  
Kambing Standar  
(23 - 28 Kg)

 **Rp 2.975k**  
Kambing Premium  
(29 - 35 Kg)

 **Rp 13.500k**  
Sapi (250 - 300 Kg)

Juga Bisa Dibayar via:

**Klik**   
Easy & Safe Online Shopping

 **BCA**

 **BNI** Syariah

 **mandiri**

Rekening a.n. Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

**237.301.4443**

**009.153.8940**

**101.000656.4049**

 **@tebarkurban**

 **Tebar Hewan Kurban**

 **0812 12 925 28**

 **741 6050**  
(021)

[thk.dompêtduafa.org](http://thk.dompêtduafa.org)